

SKRIPSI

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR
SHOLAT DI DESA BANARJOYO KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh :

**BAYU DWI SAPUTRA
NPM. 1397951**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR
SHOLAT DI DESA BANARJOYO KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**BAYU DWI SAPUTRA
NPM. 1397951**

**Pembimbing I : Drs. H. Zuhairi, M.Pd
Pembimbing II : Dra. Isti Fathonah, MA**

**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR SHOLAT DI DESA BANARJOYO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nama : **Bayu Dwi Saputra**

NPM : 1397951

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I



Dr. H. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

Metro, Mei 2020
Pembimbing II



Dra. Isti Fathonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Prihal : **Pengajuan Skripsi Penelitian**

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
IAIN Metro
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi penelitian yang disusun oleh :

Nama : **Bayu Dwi Saputra**
NPM : 1397951
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang Berjudul : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR SHOLAT DI DESA BANARJOYO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas penerimanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I


Dr. H. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

Metro, Mei 2020
Pembimbing II


Dra. Isti Fathonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

PEGESAHAN SKRIPSI

No.B-1025/10-28-1/D/PP.00-9/05/2020

Skripsi dengan judul: PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR SHOLAT DI DESA BANARJOYO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Bayu Dwi Saputra, NPM. 1397951, Jurusan Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pada Hari/Tanggal: Rabu, 6 Mei 2020.

TIM PENGUJI :

Ketua : Dr. H. Zuhairi, M.Pd

Penguji I : Dr. Hj. Akla, M.Pd

Penguji II : Dra. Isti Fathonah, MA

Sekretaris : Aneka, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR SHOLAT DI DESA BANARJOYO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh :

BAYU DWI SAPUTRA

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orangtua sebagai pemimpin dalam keluarganya yang berperan memberikan bimbingan keagamaan terhadap anak baik dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orangtua dalam membimbing anak belajar sholat di desa Banarjojo kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur ?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orangtua dalam membimbing anak belajar sholat di desa Banarjojo kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), Pengumpulan data data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode interview. Metode Dokumentasi digunakan untuk penyelidikan terhadap benda mati dalam rangka mencari data-data yang diperlukan dan untuk melihat serta memperoleh data tentang jumlah penelitian yang akan dilakukan. Metode Interview (Wawancara), digunakan untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam membimbing anak belajar sholat di Desa Banarjojo Kecamatan Batanghari. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan pola berfikir induktif, metode analisis dengan pola berfikir induktif merupakan metode analisis yang menguraikan dan menganalisis data-data yang diperoleh dari lapangan dan bukan dimulai dari deduksi teori.

Berdasarkan hasil pembahasan diketahui bahwa peran orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anaknya dilakukan dengan cara orang tua mengajak anak shalat berjama'ah baik di rumah maupun di masjid. Peran orang tua dalam menanamkan shalat pada anak bukan hanya memberikan contoh kepada anak tetapi juga harus diiringi dengan membiasakan si anak tersebut dalam melaksanakan shalat. Orang tua memberikan nasehat dengan penuh kasih sayang, menggunakan bahasa yang baik dan lemah lembut, hal ini dikarenakan kondisi anak yang cengeng dan mudah ngambek jadi orang tua pun jika menasehati harus dengan hati-hati agar anak tidak mudah tersinggung. Selain dengan cara memberikan nasehat kepada anak, pengawasan juga sangat penting dalam menanamkan ibadah shalat pada anak agar ketika dewasa anak akan terhindar dari perbuatan mazzmumah dan akan menunjukkan cita-cita menjadi manusia yang berguna. Serta orang tua memberikan hukuman kepada anak jika anak tidak melaksanakan sholat, hukuman yang diberikan bukan merupakan hukuman kekerasan secara fisik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam membimbing anak melaksanakan shalat menggunakan metode keteladanan, adat kebiasaan, hasehat, perhatian atau pengawasan dan pemberian hukuman.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan keberhasilan tuda ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua ku, Ayahanda Edi Trisula dan Ibunda Rinatun tercinta yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril maupun imateril, do'a tulus yang tiada henti-hentinya dan segalanya yang tak mungkin dapat dibalas oleh penulis, yang selalu menjadi pengobar semangat bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini, yang selalu menjadi "GURU" terbaik dalam hidup penulis. Semoga ada surga yang kelak menjadi balasan bagi kasih sayang, cinta dan pengorbanan Ayahanda dan Ibunda. Amin.
2. Kakak-kakak ku (Agustin Pravita Sari) yang memberiku semangat agar tercapai cita-citaku, serta keluarga besarku yang selalu mendo'akanku dan menantikan keberhasilanku
3. Teman-teman angkatan 2013 terimakasih atas semua dukungan dan bantuannya.
4. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Bayu Dwi Saputra**
NPM : 1397951
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Mei 2020
Yang Menyatakan



Bayu Dwi Saputra
NPM. 1397951

MOTTO

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya : “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (Q.S. Lukman : 17).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemanya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2016), h. 110

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pengurusan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini peneliti menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya Peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
2. Dr. Hj. Akla, M.Pd, selaku Dekan Fakutlas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
3. Muhammad Ali, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
4. Dr. H. Zuhairi, M.Pd dan Dra. Isti Fathonah, MA, selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi bagi penulis.
5. Bapak Heriyadi Selaku Kepala Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur yang telah memberikan ijin dan banyak membantu dalam melaksanakan penelitian.

Kritik dan saran demi memperbaiki skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada peneliti juga berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Metro, Mei 2020
Penulis



Bayu Dwi Saputra
NPM. 1397951

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ORISINALITAS PENELITIAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASARN TEORI	
A. Peran Orngtua	11
1. Pengertian Peran Orngtua	11

2. Kedudukan Orang Tua dalam Islam	14
3. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua.....	17
4. Macam-Macam Peran Orangtua	20
5. Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak.....	22
B. Membimbing Shalat.....	25
1. Pengertian Membimbing Shalat.....	25
2. Urgensi Bimbingan Shalat	27
3. Jenis-jenis Bimbingan Shalat.....	29
C. Peran Orangtua dalam Bimbingan Anak Shalat.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	38
B. Sumber Data.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	44
E. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	50
1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Banarjoyo.....	50
2. Letak Geografis.....	52
3. Kependudukan.....	53
4. Organisasi Pemerintahan Desa Banarjoyo	54
B. Temuan Khusus	55
C. Analisis Hasil Penelitian	61

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 74

B. Saran..... 74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	53
2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	53
3. Lulusan Pendidikan Umum.....	53
4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	54
5. Jumlah Perangkat Desa.....	54
6. Pembinaan RT/RW.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Bimbingan Skripsi
2. Izin Pra Survey
3. Surat Izin Melaksanakan Pra Penelitian
4. Out Line
5. APD (Alat Pengumpul Data)
6. Izin Research
7. Surat Keterangan Balasan Survey
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Surat Keterangan Bebas Jurusan PAI
10. Kartu Konsultasi Bimbingan
11. Dokumentasi
12. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan sebuah gabungan dari beberapa hubungan darah dan hubungan keturunan. Keluarga terdiri dari ayah, ibu, kakak, dan adik, Dimana ayah atau ibu sebagai kepala keluarga, sedang kakak dan adik sebagai anak. Dalam keluarga ayah dan ibu selaku orangtua memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang anak terutama masalah pendidikan dan keagamaan. Hal ini dikarenakan pendidikan yang diterima oleh anak pertama kali berasal dari lingkungan keluarganya, kemudian lingkungan sekitarnya. Selain pendidikan keluarga, pengaruh faktor lingkungan juga sangat penting dikarenakan anak harus mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan anak lain yang mempunyai nilai positif dan negatif. Pada faktor lingkungan ini yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku dan pendidikan anak maka orangtua harus selalu mengawasi dan membimbing apa saja yang dilakukan oleh anak tersebut.

Pendidikan keluarga harus benar-benar diterapkan oleh orangtua karena sebagian besar kehidupan anak berada dalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.² Oleh karena itu ayah,

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.38

ibu, dan anggota keluarga yang lain membutuhkan pengetahuan yang memadai agar seluruh proses pembinaan anak menghasilkan kualitas intelektual dan emosi yang positif dan optimal.

Keluarga merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi pengamalan ibadah shalat anak, maka didikan dan bimbingan dari orang tua sangat diperlukan anak, karena apa yang dilihat anak berupa ucapan maupun perbuatan orang tuanya akan mudah ditiru oleh anak. Sifat kodrati anak yang mudah meniru setiap perilaku dan perbuatan yang dilihatnya harus dapat dimanfaatkan orang tua untuk mendidik dan membimbing anaknya untuk selalu mengenakan ibadah shalat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari dan orang tua juga harus menjelaskan kepada anak bahwa ibadah shalat merupakan kewajiban umat muslim untuk melakukannya karena terdapat salah satu rukun Islam.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.³ Psikologi anak-anak akan mulai menampakkan minat keagamaannya pada usia 3 atau 4 tahun.⁴ Dasar mendidik anak adalah kewajiban orangtua, karena orangtua secara kodrati memiliki naluri kasih sayang sehingga memiliki beban untuk membimbing, mengawasi anak dalam menanamkan jiwa keagamaan yang dianutnya.⁵ Perintah untuk memelihara diri dan keluarga berarti berusaha membekali diri dan keluarganya dengan ilmu yang dapat menyelamatkan dari api neraka,

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 35

⁴ Salmainsi Yeli, *Psikologi Agama*, (Pekanbaru: Zanaf Publishing, 2012), h. 42

⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), h. 294

yakni ilmu agama. Maka konsekuensinya kedua orangtua wajib mempelajari ilmu agama dan mengajari anaknya karena baik buruknya kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh orangtuanya. Sebagaimana dalam Firaman Allah SWT sebagai berikut:

يَأْيَهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَاراً (التحریم : ٦)

Artinya :*Hai orang-orang yang beriman, jaga dan hindarkan dirimu dari keluargamu dan api neraka (Q.S. At-Tahrim: 6).*⁶

Orangtua sebagai pemimpin dalam keluarganya yang berperan memberikan bimbingan keagamaan terhadap anak baik dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Pentingnya pendidikan keluarga juga dijelaskan Rasulullah SAW, orangtua dianjurkan untuk mendidik anak untuk melaksanakan shalat fardhu, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW sebagai berikut :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُوا أَوْلَادَكُمْ
بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغُوا سَبْعًا وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا إِذَا بَلَغُوا عَشْرًا
وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه أبو داود)

Artinya: *“Telah bersabda Rasul SAW, perintahkanlah anak-anakmu melaksanakan shalat bila sudah berusia 7 tahun dan pukullah mereka bila tidak melaksanakan shalat pada usia 10 tahun dan pisahkan tempat tidurnya. (H.R. Abu Daud).*¹⁵

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa tanggung jawab orangtua untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya agar kelak menjadi

⁶ Q.S. At-Tahrim 66: 6

¹⁵Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Bandung: Al ma`arif, 2001), h. 222.

manusia yang sehat jasmani dan rohaninya. Untuk memiliki jiwa yang sehat orangtua harus mengasuh dan mendidik anaknya dengan cara yang baik dan benar, agar kelak tidak terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang dapat menghantarkan ke dalam neraka. Apabila anak telah berusia 10 tahun mereka wajib mengerjakan shalat apabila tidak mengerjakan shalat maka hendaklah orang tua memukulnya dan memberikan hukuman yang sifatnya mendidik agar anak melaksanakan shalat.

Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan orangtua dalam membimbing anak terhadap pengamalan shalat setiap hari sebagai berikut:

1. Rutin dan konsisten dalam melaksanakan shalat. Hal ini sangat penting agar anak terbiasa dan menjadikan shalat sebagai bagian dari kegiatan sehari-harinya.
2. Ajarkan bacaan shalat secara bertahap, mulai dari yang pendek hingga bacaan yang panjang. Mengajari anak bacaan shalat tidak harus dilakukan ketika shalat, tapi kapan pun orang tua boleh mengajari anak melaksanakan shalat. Suruh anak shalat sendiri dan menghafalkan bacaan shalat dengan baik dan benar.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa orangtua mempunyai peran yang sangat besar dalam perkembangan dan pertumbuhan anak-anaknya khususnya dalam pengalaman sholat orang tua harus rutin memberikan perhatian, membimbing dan mendidik secara konsisten dalam melaksanakan shalat. Kemudian orang tua mengajarkan bacaan sholat secara bertahap mulai dari surat yang bacaannya pendek kemudian mengajarkan bacaann panjang. Orantua harus terus memberikan perhatian dan mengawasi ketika anak melakukan shalat.

⁷ Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, (Jakarta: Al-I'tishom, 2012), h. 221

Selain keluarga, lingkungan juga sangat mempengaruhi perkembangan serta intensitas ibadah pada anak, lingkungan yang baik dan mendukung, akan membawa anak kepada perilaku serta kebiasaan yang baik pula. Kenyataan yang terjadi pada masyarakat sekarang ialah kurangnya intensitas bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya. Hal ini disebabkan karena orang tua terlalu memfokuskan pada bagaimana cara untuk menghidupi anggota keluarganya dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sedangkan kebutuhan yang bersifat membimbing, memberikan perhatian sangat minim dilakukan.

Fenomena sekarang ialah tidak hanya para kepala keluarga yang bertugas mencari nafkah, seorang ibu rumah tangga yang tugas pokoknya mengasuh anak serta menjaga rumahpun turut serta beralih profesi dengan bekerja. Bahkan tidak sedikit para ibu rumah tangga yang bekerja dari pagi sampai petang. Hal ini menyebabkan kurangnya bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak.

Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur merupakan lingkungan masyarakat yang sudah berkembang. Faktor perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan dan budaya mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara pada tanggal 20 Oktober 2019 dengan beberapa orang tua di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur diketahui bahwa orangtua belum bisa mendidik anak semaksimal mungkin terutama dalam hal ibadah hal ini dikarenakan kesibukan orangtua dalam pekerjaannya sehingga orangtua tidak mengetahui

secara jelas apakah anak-anaknya sudah melakukan shalat dengan baik atau tidak.⁸ Selain peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rosyaidah peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Diah Retro, berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti peroleh keterangan bahwa terdapat beberapa orangtua yang tidak mengerti dan faham tentang bagaimana mendidik anak dengan berlandaskan Islam hal ini berakibat orangtua hanya menitipkan anak di Lembaga Pendidikan Sekolah saja tanpa memperhatikan keagamaan mereka.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa orangtua kurang memperhatikan dan mendidik anak terutama dalam ibadah khususnya shalat hal ini dikarenakan orangtua mempunyai kesibukan dalam mencari nafkah dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya dan orangtua yang tidak mengerti dan faham tentang bagaimana cara mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam hal maka orangtua menitipkan anak di Lembaga Pendidikan Sekolah saja tanpa memperhatikan pengetahuan keagamaan anak.

Masih terdapat anak-anak pada usia 6-12 tahun yang belum bisa mengerjakan ibadah misalnya sholat, padahal mereka tumbuh dalam keluarga Islam. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan diantara harapan dan kenyataan. Padahal masa anak-anak khususnya usia 6-12 tahun ini adalah masa yang paling tepat untuk menanamkan pentingnya ibadah sholat dan akhlak yang baik, pada masa ini kecenderungan anak untuk mendapatkan pengarahan jauh lebih mudah dibandingkan saat memasuki dewasa. Anak hanya bisa

⁸ Wawancara kepada Ibu Rosyaidah selaku Orangtua di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 20 Oktober 2019, Pukul 14.36 WIB.

⁹ Wawancara kepada Ibu Diah Retno selaku Orangtua di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 20 Oktober 2019, Pukul 16.30 WIB.

meniru apa yang dilihatnya dan didengarnya di lingkungan keluarga dan sekitarnya, ketika anak melihat tindakan orangtuanya tentu anak tersebut meniru perbuatan tersebut.

Bimbingan sholat yang dilakukan oleh orangtua pada anak dengan cara memerintahkan sholat, mengajari sholat, memukul anak jika enggan sholat. Apabila hal tersebut sudah dilakukan maka orangtua akan lebih mudah membimbing anaknya dalam melakukan sholat, diharapkan anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki perilaku beragama baik, yang dapat hidup di masyarakat dan memiliki pengaruh baik.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul : “Peran Orangtua dalam Membimbing Anak Belajar Sholat di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran orangtua dalam membimbing anak belajar sholat di desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orangtua dalam membimbing anak belajar sholat di desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memperkaya informasi bagi orangtua, mengenai pentingnya memberikan bimbingan dalam belajar sholat kepada anak.
- b. Secara praktis penelitian ini acuan strategi pengembangan orangtua yang berkaitan dengan pembiasaan ibadah pada anak terutama dalam mengerjakan sholat.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan mengajikikan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.¹⁰ Di bawah ini terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam pembalisan atau topik penelitian ini. Oleh karena itu, ada beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan peneliti, diantaranya:

1. Lis Susanti melakukan penelitian dengan judul Peran Orangtua Dalam Mencerdaskan Anak.¹¹ Rumusan masalah dalam penelitian tersebut yaitu untuk mengkaji tentang peran orangtua untuk mencerdaskan anak. Hasil penelitian adalah pada dasarnya kecerdasan anak ditempatkan sebagai

¹⁰ Zuhairi dkk. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Pers dan STAIN Jurai Siwo Metro, 2016), h. 39

¹¹ Lis Susanti, Peran Orangtua dalam Mencerdaskan Anak, (STAIN Jurai Siwo Metro, 2011)

gambaran dari peran atau pola asuh orangtua dalam membimbing anak menjadi bertanggung jawab, taat kepada Allah dengan menyeimbangkan kecerdasan Intelegensi, emosi dan spiritual yang bisa membahagiakan dirinya serta orangtuanya

2. Deny Sudiawan dengan judul Pelaksanaan Pendidikan Tauhid dalam Keluarga di Kampung Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011.¹² Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan tauhid dalam keluarga. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pendidikan tauhid dan akhlak wajib dimulai sedini mungkin, karena memberikan pengajaran diwaktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, sukar terlupakan menjadi bekal untuk dia (anak) pada masa selanjutnya

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, maka dapat digambarkan beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis. Persamaan skripsi ini dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya adalah pada salah satu variabel yang digunakan dalam membahas pokok permasalahan, baik yang berupa variabel bebas (independent) maupun pada variabel terikatnya (dependent). Metode yang digunakannya, pada beberapa skripsi yang terdahulu memiliki kesamaan, yaitu bersifat penelitian studi kasus. Pengumpulan data, pengolahan data dan analisis datanya memiliki kesamaan. Sedangkan perbedaan antara skripsi ini dengan hasil penelitian sebelumnya adalah pada variasi variabel yang

¹²Deny Sudiawan, Pelaksanaan Pendidikan Tauhid dalam keluarga dikampung Sidomulyokec. Punggur kab. Lampung Tengah 2011, (STAIN, 2011)

digunakan, terutama pada variabel bebasnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih ditekankan tentang peran orangtua dalam keluarga untuk membimbing anak belajar sholat. Peran yang dimaksud adalah peran orangtua sebagai pendidik, pelindung, pemelihara dan pembahagia dalam mengarahkan anaknya belajar sholat dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka judul skripsi tentang Peran Orangtua dalam Membimbing Anak Belajar Sholat di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur berbeda dengan penelitian sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orangtua

1. Pengertian Peran Orangtua

Istilah peran sering diucapkan dan didengar serta dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Peran dapat dikatakan sebagai bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan dan dimaknakan sebagai kondisi atau akibat kedudukan atau status seseorang.¹³ Pengertian peran (*rule*) artinya keseluruhan perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya.¹⁴ Pendapat lain mengatakan bahwa peran adalah bagian atau peranan yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peran adalah salah satu bagian yang dimainkan oleh seseorang dan menjadi bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Orangtua adalah orang dewasa pertama yang memiliki tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anakan pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah ibu dan ayahnya, dan sejak itu anak mengenal pendidikannya.¹⁶ Orangtua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya, karena secara kodrat ibu dan

¹³S. Nasution1, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 73.

¹⁴Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka BaniQuraish, 2004), h. 89

¹⁵Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu, 2005), h. 1187.

¹⁶Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2012), h.87

bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orangtua karena naluri itu timbul rasa kasih sayang para orangtua kepada anak-anak mereka sehingga secara moral keduanya bertanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.¹⁷ Pendapat lain mengatakan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang ada dalam keluarga.¹⁸

Berdasarkan beberapa uraian di atas bahwa orangtua adalah ayah dan ibu kandung, ayah dan ibu atau pemimpin dalam keluarga yang bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anaknya. Orang tua harus bertingkah laku yang baik karena setiap perbuatan mereka akan ditiru oleh anak-anak, karena sebelum anak-anak bergaul dengan orang lain ia terlebih dahulu mengenal anggota keluarganya. Ayah yang menjadi anggota keluarga berkewajiban untuk memimpin dan melindungi, memberi nafkah serta membimbing istri dan anak-anaknya. Seorang ayah hendaknya dapat bertindak sebagai guru, teman, pemimpin dan memberi suri teladan kepada seluruh anggota keluarga. Sedangkan ibu sebagai pembantu atau wakil ayah bertanggung jawab juga terhadap segala pengaturan, penataan dan pemeliharaan dalam kehidupan rumah tangga serta merawat dan melindunginya.

Orangtua berkewajiban untuk membimbing, menjaga dan memeliharanya, hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW, yaitu :

¹⁷Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 282

¹⁸ TIM Dosen Pendidikan Agama Islam, *Bunga Rampai Penelitian Pendidikan Agama Islam*, (Sleman: Deepublish, 2016), h. 102

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَالِدِ الدَّمَشَقِيُّ عَلِيُّ بْنُ عَبَّاسٍ حَدَّثَنَا سَعِشِيدُ بْنُ
عُمَارَةَ أَخْبَرَ بِي الْحَارِثُ النَّعْمَانِ سَمِعْتُ أَنَسَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ رَسُولَ اللَّهِ صَم
قَالَ أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ (رواه ابن ماجه)

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Abbas bin Walid damasyqi, telah menceritakan Ali bin Ayyasi, telah menceritakan Sa’id bin Umaroh, telah menceritakan kepadaku Haris bin Nu’man, aku mendengar Annas bin Malik yang menceritakan bahwa Rasulullah SAW bersabda : muliakanlah anak-anakmu dan perbaikilah pendidikan (adab) mereka”. (HR. Ibnu Majah).¹⁹

Hadits di atas jelaslah kepada kita bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk membina mental atau moral anak-anaknya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT sebagai berikut :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah SWT orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.(QS. An Nisa: 9)²⁰

Ayat di atas akan memperjelas pentingnya orang tua mempersiapkan anak-anaknya dengan moral yang tinggi, untuk dapat memiliki mental yang sehat yaitu mampu menggunakan segala potensi dan bakatnya semaksimal mungkin dengan cara yang membawa kepada kebahagiaan dirinya dan orang lain. Terdapat dua sumber hukum Islam

¹⁹Muhammad Fuad Abdul Baqy, *Sunan Ibnu Majah*, Isa Babil Hulabi Wasytikah, (Mesir, Jus Tsani, tt), h. 121.

²⁰ QS. An Nisa 4: 9, h.116.

yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist terdapat ajaran atau perintah penyelenggarakan pendidikan baik secara umum maupun secara khusus dalam lingkungan keluarga. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya agama itu bagi generasi yang akan datang.

Ada awal pertumbuhannya, anak kecil sangat membutuhkan pembimbing yang selalu mengarahkan akhlak dan perilakunya karena anak belum mampu membina dan menata akhlaknya sendiri. Maka bimbingan kepada anak-anak merupakan syarat-syarat mutlak dari kehidupan berkeluarga.²¹

Pelaksanaan pendidikan memainkan peran penting pada beberapa bidang antara lain: pendidikan jasmani, kesehatan akal (intelektual), keindahan, emosi dan psikologikal, agama dan moral. Karena itu harus pandai dalam memelihara anak agar tidak terjerumus pada jalan yang salah sehingga keluarga juga memiliki peran yang penting dalam keagamaan anak disamping peran pendidikan. Setiap anak yang dilahirkan memiliki potensi beragama, namun bergantung dari masing-masing dari para orang tua.

2. Kedudukan Orang Tua dalam Islam

Kedudukan orang tua dalam Islam, merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anaknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT

²¹Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), h. 20

dan mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial sertasebagai makhluk individu yang mandiri. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap dan perilaku secara alam akan tertanam dalam diri anak melalui keteladanan, pendidikan yang diberikan kepada anak oleh orangtuanya.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karenakodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.²²

Keluarga memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan keagamaan terutama membimbing anak belajar sholat, kasdi sayang dan pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak merupakan faktor penting untnk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang berguna.

Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyaalali yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya, dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya apabila ia menjalankan tugasnya dengan baik.²³ Tanggung jawab sebagai kepala keluarga sangat jelas sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

²²M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) h. 80

²³Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 35

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

*Artinya : Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.
(QS. Asy Syuara : 214) ²⁴*

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa orang tua merupakan pemimpin dalam keluarga, mereka harus bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anaknya. Orang tua harus bertingkah laku yang baik karena setiap perbuatan mereka akan ditiru oleh anak-anak, karena sebelum anak-anak bergaul dengan orang lain ia terlebih dahulu mengenal anggota keluarganya. Selain itu ayat di atas mempertegas bahwa tujuan utama hidup manusia adalah untuk mengabdikan kepada Allah. Dengan demikian memberikan bimbingan pelajaran dan pendidikan ibadah shalat kepada anak adalah kewajiban bagi setiap orang tua.

Orangtua berfungsi sebagai pendidik keluarga dan orangtua juga berfungsi sebagai pemelihara atau pelindung anak di dalam mencari nilai-nilai hidupnya harus mendapat bimbingan sepenuhnya dari orangtua yang kapasitasnya adalah sebagai pendidik utama.²⁵

Kedudukan orangtua dalam Islam adalah Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orangtua adalah sebagai hamba dan

²⁴ QS. Asy Syuara 42: 214, h. 589

²⁵ Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2012), h. 170

khalifah Allah SWT dan mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial serta sebagai makhluk individu yang mandiri.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarganya lainnya.²⁶ Keluarga merupakan peletak dasar hubungan sosial anak dan yang terpenting adalah pola asuh orang tua terhadap anak.²⁷

Pendidikan anak kepada ketauhidan yaitu dengan memerintahkan atau membiasakan mereka anak-anak untuk taat kepada Allah dan ajarilah mereka tentang kebajikan. Perkembangan yang dialami anak meliputi perkembangan jasmani dan rohani, karena dalam usaha pendidikan baik orang tua maupun guru selalu menuju arah keseimbangan sehingga tidak terjadi kelainan pada diri anak. Keluarga menduduki tempat terpenting dalam pembentukan pribadi anak.²⁸

Pendidikan agama sesungguhnya adalah pendidikan untuk pertumbuhan total seorang anak didik. Pendidikan agama tidak benar jika dibatasi hanya kepada pengertian-pengertian yang konvensional dalam masyarakat. Peningnya pendidikan agama terhadap anak, adanya kesamaan agama antara orang tua sehingga pendidikan agama yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya dapat berlangsung secara optimal.

²⁶ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 177

²⁷ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 85

²⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h.

Tanggung jawab orangtua terdiri empat macam sebagai berikut :

a. Mendidik dan mengasuh anak-anaknya

Anak adalah amanat yang diberikan Allah kepada manusia (orang tua), maka kewajiban orang tua adalah untuk mendidik dan mengasuhnya dengan sebaik-baiknya. Pemeliharaan seorang bapak terhadap anaknya ialah dengan jalan mendidik, mengasuh dan mengajarnya dengan akhlak atau moral yang tinggi dan menyingkirkannya dari teman-teman yang jahat.²⁹ Salah satu kewajiban dan hak utama dari orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya.³⁰ Kewajiban orang tua mendidik anak-anaknya, dan jangan sampai mereka membiarkan anak-anak mereka tumbuh tanpa bimbingan terutama pada usia mereka menjelang remaja.

b. Memenuhi segala kebutuhan anak-anaknya.

Pemenuhan segala kebutuhan tersebut meliputi Kebutuhan jasmaniah, seperti makan, minum, pakaian dan segala kebutuhan yang berkenaan dengan kebutuhan biologis dan kebutuhan psikhis dan sosial (rohani), meliputi kebutuhan akan rasa kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa harga diri, kebutuhan akan rasa bebas, kebutuhan akan rasa mengenal, dan kebutuhan akan rasa sukses.³¹

²⁹M. Athiyaha Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), h. 115.

³⁰Kartini Kartono, *Peranan Keluarga dalam Memandu Anak*, Alumni, Bandung, 1985, hlm. 38.

³¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, Jakarta, 2005), h. 14.

Sedangkan kebutuhan khas remaja meliputi pengakuan sebagai orang yang mampu untuk menjadi dewasa, perhatian dan kasih sayang.³²

Terpenuhi atau tidaknya kebutuhan mempengaruhi juga kesehatan mental yang dimilikinya (remaja), sebab terpenuhi atau tidaknya kebutuhan individu, sangat mempengaruhi kesehatan mental yang dimilikinya.

c. Membina mental/moral anak-anaknya.

Orangtua berkewajiban untuk membina mental/moral anak-anaknya. Orangtua harus mempersiapkan anak-anaknya dengan moral yang tinggi, untuk dapat memiliki mental yang sehat yaitu mampu menggunakan segala potensi dan bakatnya semaksimal mungkin dengan cara yang membawa kepada kebahagiaan dirinya dan orang lain. Maka pembinaan tersebut hendaknya dilaksanakan secara terus menerus, pembinaan moral dan mental agama, harus dilaksanakan terus menerus sejak seseorang itu lahir sampai matinya.³³

d. Orangtua berkewajiban untuk membentengi anak-anaknya dengan agama.

Kewajiban orangtua yang tidak kalah pentingnya adalah menanamkan jiwa keagamaan pada anak-anaknya, untuk membina jiwa agama hendaklah dilaksanakan bukan hanya di lingkungan rumah tangga (keluarga), tetapi juga hendaknya dilaksanakan di lingkungan masyarakat. Maka segala sesuatu yang dapat merusak pembinaan itu

³²Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), h. 154.

³³Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, h. 68.

hendaknya dijauhkan, sebagaimana dijelaskan untuk melakukan pendidikan agama dan pembinaan mental secara baik dalam masyarakat hendaknya segala pengaruh yang bertentangan dengan ajaran agama disingkirkan.³⁴

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa, untuk membina mental seseorang segala sesuatu yang dapat merusak pembinaan yang kita laksanakan baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat harus di jauhi, hal tersebut disebabkan segala unsur-unsur yang bertentangan dengan agama yang terdapat dalam masyarakat, akan menghambat pertumbuhan moral agama pada anak bahkan mungkin menghancurkannya sama sekali.

4. Macam-Macam Peran Orangtua

Proses mendidik anak, peran orangtua sangat dibutuhkan hal ini dikarenakan untuk memberikan bekal kehidupan bagi anak-anaknya.

Macam-macam peranan orangtua dalam pendidikan anak-anaknya adalah:

- a. Sumber dan pemberi kasih sayang
- b. Pengasuh dan pemelihara
- c. Tempat mencurahkan isi hati
- d. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- e. Pembimbing hubungan pribadi
- f. Pendidik dalam segi emosional.³⁵

Disamping ibu, seorang ayah pun mempunyai peranan yang penting, anak memandang ayahnya sebagai orang yang mempunyai kedudukan paling tinggi. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya namun dengan kesibukan

³⁴Zakiah Daradjat, *Pembinaan Jiwa/Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 25.

³⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, h.82

bekerja untuk mencari nafkah, maka ayah tidak ada waktu untuk berkumpul dengan anak-anaknya. Peran orangtua terhadap anaknya yaitu mendidiknya dengan baik, artinya mengenai kesehatan sejak lahir hingga dewasa, baik berupa pemilihan menu makanan, pengobatan, maupun tindakan pencegahan lainnya. Juga dengan menempa badan mereka dengan olahraga yang bermanfaat dan berperilaku yang lurus.

Orangtua wajib mendidik anaknya dalam bidang ilmu agama, menjadi kewajiban orangtua mengajarkan pokok-pokok agama kepada anak-anaknya sejak kecil. Jadi ketika mereka mulai belajar berbicara, orangtua mengajari mereka kalimat tauhid.³⁶

Karena tujuan mendidik dalam Islam berorientasi pada ukhrawi dan duniawi, maksud dari ukhrawi yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah sedangkan maksud dari duniawi yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan dan tantangan kehidupan, agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.³⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa macam-macam peran orangtua mengenai kesehatan sejak lahir hingga dewasa, baik berupa pemilihan makanan, pengobatan, maupun tindakan pencegahan lainnya, pentingnya pengalaman, lingkungan, pendidikan, sehingga perkembangan manusia pun semata-mata bergantung pada lingkungan dan pengalaman pendidikannya untuk memberikan bekal kehidupan bagi anak-anaknya.

³⁶ *Ibid*, h.150

³⁷ Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h.61

5. Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak

Bimbingan ialah tuntunan atau usaha yang diberikan orang tua kepada anak untuk membawa anak kejalan yang lebih baik. Bimbingan yang diberikan orang tua atau keluarga memiliki beberapa fungsi yang berhubungan dengan kehidupan anak, yaitu:

- a. Fungsi Biologis: yaitu keluarga merupakan tempat lahirnya anakanak.
- b. Fungsi Afeksi: yaitu keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kasih sayang dan rasa aman.
- c. Fungsi Sosialisasi: yaitu fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya.
- d. Fungsi Pendidikan: yaitu keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.
- e. Fungsi Rekreasi: yaitu keluarga merupakan tempat rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh ketenangan dan kegembiraan.
- f. Fungsi Keagamaan: yaitu keluarga merupakan pusat ibadah agama bagi para anggotanya, di samping peran yang dilakukan institusi agama.
- g. Fungsi Perlindungan: yaitu keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.

Fungsi keluarga terhadap anak, akan memudahkan orang tua untuk membimbing anaknya dengan baik. Orang tua harus memiliki pengetahuan dan mengerti tatacara dalam membimbing anak agar tidak mengalami kesulitan, sehingga bimbingan yang dilakukan dapat berhasil.

Bimbingan yang dapat diberikan orang tua bermacam-macam. Bimbingan tersebut dapat mempengaruhi anak untuk melaksanakan ajaran agama Islam. Sangat banyak ajaran agama Islam yang dapat diimplementasikan dalam bimbingan orang tua kepada anak, di antaranya

adaalah bimbingan ibadah, akhlak, kesehatan, pergaulan serta kepribadian sosial anak.

Nilai ibadah yang didapat anak dari bimbingan yang diberikan orang tua akan menambah keyakinan terhadap ajaran agama. Semakin tinggi bimbingan yang didapat maka akan semakin tinggi intensitas ibadah yang dilakukan oleh anak. Begitu pula dengan bimbingan akhlak yang diberikan orang tua sangat penting dan berpengaruh pada anak.

Kepribadian anak terbentuk melalui pengalaman dan nilai-nilai yang diserap dalam pertumbuhan keseharian, apabila nilai-nilai agama banyak masuk kedalam pembentukan kepribadian anak, maka tingkah laku anak tersebut akan terarah pada nilai-nilai agama.

Mendidik anak tentunya tidak terlepas dari suatu metode yang dapat membantu anak dalam mempermudah menyerap penyampaian yang diberikan oleh orang tua, adapun metode yang dipakai orang tua dalam membimbing anak adalah:

a. Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos anak. Mengingat orang tua adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Oleh karena itu masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak.

b. Adat Kebiasaan

Termasuk masalah yang sudah merupakan ketetapan dalam syari'at Islam, bahwa anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar dan iman kepada Allah SWT.

c. Nasehat

Nasehat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah amal dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran dan martabat yang luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

d. Perhatian atau Pengawasan

Pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperbaiki kesiapan mental dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya. Berdasarkan pendapat di atas bahwa orang tua hendaklah mendidik dan membimbing anaknya dengan selalu memperhatikan dan mengawasi perkembangan dalam berbagai aspek agar anak menjadi manusia yang hakiki dan membangun pondasi Islam yang kokoh. Dalam hal ini orang tua haruslah memperhatikan dan mengawasi shalat anak, agar senantiasa tekun melaksanakan ibadah khususnya shalat dan ibadah-ibadah umum yang lainnya.

e. Hukuman

Untuk memelihara masalah tersebut, Syari'at telah meletakkan berbagai hukuman yang mencegah bahkan setiap pelanggar dan perusak kehormatannya akan merasakan kepedihan. Akan tetapi hukuman yang diterapkan para orang tua di rumah berbeda-beda dari segi jumlah dan tata caranya, tidak sama dengan hukuman yang diberikan kepada orang umum.³⁸

Agama Islam memberi arahan dalam memberi hukuman (terhadap anak) hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Jangan menghukum ketika marah. Karena pemberian hukuman ketika marah akan lebih bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu syaithaniyah.

³⁸ Metode Orang Tua Dalam Mendidik Anak (On-line), tersedia di <http://makalahpendidikansudirman.blogspot.co.id/2012/05/metode-orang-tua-dalam-mendidik-anak.html?m=1>. (26 Maret 2020)

- b. Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang kita hukum.
- c. Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang bersangkutan, misalnya dengan menghina atau mencaci maki di depan orang lain.
- d. Jangan menyakiti secara fisik, misalnya menampar muka.
- e. Bertujuan mengubah perilakunya yang kurang/tidak baik.

Diketahui juga tentang tujuan dari pendidikan Islam yang berorientasi untuk membimbing dan mengembangkan potensi dasar anak menuju kesempurnaan akhlak yang membentuk kepribadian seorang muslim yang bertakwa yang didalamnya mencakup indikator kecerdasan emosi. Tujuan tersebut dicapai melalui proses pendidikan tentang keimanan, ibadah, dan akhlak yang dilakukan dengan metode keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian atau pengawasan dan hukuman.

B. Membimbing Shalat

1. Pengertian Membimbing Shalat

Kata membimbing terdiri dari kata awalan “mem” dan bimbing yaitu proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu menyadari akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.³⁹

³⁹Musnawar, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 13

Pada dasarnya manusia menginginkan dirinya sehat, baik sehat jasmani maupun rohani, karena kegembiraan hati ketika sehat adalah sunnatullah. Guncangan jiwa dalam menghadapi dinamika kehidupan yang semakin kompleks ini juga dapat menyebabkan gangguan fisik yang sering dikenal dengan psikosomatik. Artinya adanya gangguan fisik yang disebabkan karena ketegangan emosional.

Shalat menurut arti harfiahnya berasal dari kata “*shilah*” berarti hubungan antara seseorang manusia dengan Tuhannya.⁴⁰ Shalat secara bahasa berarti berdoa atau mengagungkan, sedangkan pengertian shalat menurut istilah syariat Islam adalah suatu amal ibadah yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu yang dilakukan secara runtut.⁴¹ Pendapat lain mengatakan bahwa dalam istilah ilmu fiqh, shalat adalah salah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dan dengan syarat-syarat tertentu.

Ibadah shalat adalah suatu penghambaan manusia kepada khaliq, yang dilaksanakan karena iman dan taqwa dan dinyatakan dengan perbuatan serta mengikuti aturan-aturan yang telah disyaratkan. Setiap pribadi muslim diwajibkan oleh Allah SWT untuk mendirikan ibadah shalat dalam sehari semalam, bahkan terhadap orang yang sedang sakit. Tanggung jawab orang

⁴⁰Ebrahim MA. El-Khouly, *Islam dalam Masyarakat Kontemporer*, (Bandung: Gema Risalah Press, 2001), h. 70.

⁴¹Lutfi Nurhuda, *Islam dan Pelaksanaannya*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2007), h. 43

tua dalam pendidikan anaknya tercermin dalam Firman Allah surat Luqman ayat 17, yaitu :

يُنِّيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ
اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر (لقمان : ١٧)

*Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan Allah. (Q.S Luqman: 17)*⁴²

Menghadapi kondisi seperti bimbingan ibadah shalat mempunyai peran yang sangat penting untuk memperkuat psikis anak, cara pemberian bimbingan shalat di rumah. Bimbingan ibadah shalat merupakan salah satu bentuk perhatian yang diberikan kepada anak agar mendapat keikhlasan, kesabaran dan ketenangan serta mampu mengaplikasikannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa bimbingan shalat pada anak adalah memperkuat psikis anak dengan hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat dan mendekatkan diri kepadaNya dengan melalui ibadah shalat kepada Allah SWT merupakan salah satu bentuk perhatian yang diberikan kepada anak.

2. Urgensi Bimbingan Shalat

Orang tua sebagai orang yang paling bertanggung jawab dalam lingkungan keluarga, termasuk tanggung jawab atas pendidikan anggota

⁴² Q.S Luqman 31: 17 h. 655.

keluarganya. Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Proses bimbingan, pertolongan serta pengarahan harus meliputi pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap.⁴³ Urgensi bimbingan shalat yaitu membina dan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan secara sistematis metodelis dan demokratis dari seseorang yang memiliki kompetensi yang memadai dalam mengadakan pendekatan, metode dan teknik layanan kepada individu agar terbantu ini lebih memahami diri. Orang tua selalu membimbing dan mengarahkan diri dan memiliki kemampuan nyata ini dalam mengadakan penyesuaian, membuat pilihan dan memecahkan persoalan secara lebih memadai sesuai dengan tingkat perkembangan yang dicapai.⁴⁴

Bimbingan keagamaan dan memotivasi beragama, penerimemberikan wawasan dan kesadaran akan pentingnya ibadah shalat dalam Islam. Shalat bukan saja sebagai ibadah utama dan tiang agama melainkan juga amalan yang paling menentukan bagi amalan-amalan lainnya.⁴⁵

Konsepsi bimbingan adalah upaya orang tua dalam memberikan bimbingan, arahan, tuntunan serta pendidikan terhadap anak remajanya dalam melaksanakan ibadah shalat. Urgensi bimbingan shalat yang diberikan oleh orang tua karena sebagai orang yang paling bertanggung

⁴³A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Galia Indonesia, 2002), h. 13

⁴⁴Andi Mapiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), h. 136

⁴⁵Patmawati dan Fitri Sukmawati, *Menyongsong Dakwah Terminal Karya Dokumenter Program Pengabdian Masyarakat*, (Pontianak : Pontianak Press, 2006), h. 30

jawab dalam lingkungan keluarga, termasuk tanggung jawab atas pendidikan anggota keluarganya dalam membina dan pembedaan bantuan yang dilakukan secara sistematis dari seseorang yang memiliki kompetensi yang memadai dalam upaya memberikan pendidikan serta bimbingan kepada para remaja terutama dalam memberikan bimbingan terhadap pelaksanaan ibadah shalat.

3. Jenis-jenis Bimbingan Shalat

Jenis-jenis bimbingan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, terdapat tiga pilar, sebagai berikut:

a. Memerintahkan Shalat

Kedua orang tua bisa mulai membimbing anak untuk mengerjakan shalat dengan cara mengajak melakukan shalat disampingnya, dimulai ketika dia sudah mengetahui tangan kanan dan tangan kirinya. Ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Thabrani dari Abdullah bin Habib bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, Jika seseorang anak sudah mengetahui dan bisa membedakan tangan kanan dan kirinya, maka perintahkanlah dia untuk mengerjakan shalat.⁴⁶

b. Mengajari Shalat

Pada periode ini, kedua orang tua mulai mengajarkan rukun-rukun shalat, kewajiban-kewajiban dalam mengerjakan shalat serta hal-hal yang bisa membatalkan shalat. Nabi Muhammad SAW telah

⁴⁶ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Surakarta, Pustaka Arafah. 2009), h. 175

menetapkan bahwa usia tujuh tahun merupakan awal periode pengajaran.⁴⁷

Rasulullah SAW sendiri yang langsung mengajarkan kepada anak-anak hal-hal yang dibutuhkan di dalam shalat. Rasulullah SAW juga meluruskan kesalahan mereka dalam mengerjakan shalat kemudian juga mengajarkan adzan dan ikamah. Rasulullah SAW biasa menyampaikan saran setiap hendak mengerjakan shalat dengan menempatkan anak-anak di haf terakliir, anak-anak agar tidak menoleh ke kanan dan kiri ketika sedang melaksanakan shalat

c. Memukul Anak Jika Enggan Shalat

Periode ini dimulai ketika anak berumur sepuluh tahun. Jika dia mengabaikan shalatnya atau bermalas-malasan dalam menunaikannya, ketika itu kedua orang tua boleh memukulnya sebagai pelajaran atas pengabdian ini, dan juga atas kezhalimannya mengikuti jalan setan. Sebab, yang menjadi prinsip dalam hal ini adalah mematuhi perintah Allah di mana dia masih berada dalam periode fitrah, dan pengaruh setan pun masih lemah. Jika dia tidak menunaikan shalat, merupakan bukti bahwa setan sedikit demi sedikit menguasai dirinya.

Hukuman itu harus adil atau sesuai dengan kesalahan. Anak harus mengetahui mengapa ia dihukum. Selanjutnya hukuman itu harus

⁴⁷*Ibid*, h. 176

membawa anak pada kesadaran akan kesalahannya, sehingga hukuman tidak meninggalkan dendam pada anak.⁴⁸

Hukuman dan menghukum itu bukanlah soal perseorangan, melainkan mempunyai sifat kemasyarakatan. Hukuman tidak dapat dilakukan sewenang-wenang menurut kehendak seseorang, tetapi menghukum itu adalah suatu perbuatan yang tidak bebas, yang selalu mendapat pengawasan dari masyarakat dan negara. Apalagi hukuman yang bersifat pendidikan, memenuhi syarat tertentu. Islam memberi arahan dalam memberi hukuman terhadap anak, orangtua harus:

- 1) Tidak menghukum anak ketika marah, karena terbawa emosional yang dipengaruhi nafsu syetan
- 2) Tidak menyakiti perasaan dan harga diri anak
- 3) Tidak merendahkan derajat dan martabat yang dihukum
- 4) Tidak menyakiti secara fisik
- 5) Bertujuan mengubah perilaku yang tidak atau kurang baik.⁴⁹

Uraian di atas dapat dipahami bahwa hukuman memiliki tujuan untuk merubah tingkahi laku manusia menjadi lebih baik. Hukuman merupakan upaya akhir yang dilakukan pendidik apabila upaya yang bersifat lemah lembut tidak menunjukkan erubahan atau hasil yang positif. Dalam menerapkan hukuman harus dilakukan dengan hati-hati dan proporsional dalam arti sesuai dengan tingkat kesalahan anak dan yang terpenting adalah hukuman dapat merubah perilaku menjadi lebih baik. Seorang pendidik atau orang tua yang sadar dan akan selalu

⁴⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 186

⁴⁹Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung, : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 18.

berusaha mencari cara yang efektif untuk membimbing anak dalam melaksanakan ibadah terutama ibadah shalat.

C. Peran Orangtua dalam Bimbingan Anak Shalat

Kedua orangtua bisa mulai membimbing anaknya untuk melakukan shalat dengan cara-cara mengajaknya melakukan shalat disampingnya. sebagaimana firman Allah dalam surat an Nisa ayat 103, yaitu :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا



Artinya : “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (Qs. An Nisa 103)⁵⁰

Melaksanakan shalat dan yang bertalian dengannya, seorang mukmin melakukan serangkaian perasaan maupun gerakan dan bekerja serempak untuk menghasilkan kekhusuan didalam jiwa maupun anggota badan dan menghasilkan kepatuhan yang sempurna kepada Yang Maha Pencipta, yang maknanya sudah jelas yakni terdapat kalimat-kalimat yang mengagungkan terhadap-Nya.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga lebih menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai moral keagamaan pada anak yang diawali dengan

⁵⁰ QS. An Nisa 4: 9, h.116.

pengenalan symbol-simbol agama, tatacara sholat, baca Al-Qur'an serta doa-doa. Orang tua diharapkan mampu membiasakan diri melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an dan melafalkan doa-doa di setiap melaksanakan sesuatu atau kegiatan baru.

Bimbingan shalat yang dilakukan oleh orangtua dalam rangka mengembangkan nilai-nilai keagamaan di dalam diri seorang anak itu bisa melalui beberapa cara sebagai berikut, anak akan mendapat pengalaman agama melalui ucapan, tindakan dan perlakuan.⁵¹

Peran orangtua sangat dibutuhkan dan berpengaruh terhadap anak-anaknya. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan orangtua dalam membimbing anak terhadap pengamalan shalat setiap hari adalah sebagai berikut:

1. Rutin dan konsisten dalam melaksanakan shalat. Hal ini sangat penting agar anak terbiasa dan menjadikan shalat sebagai bagian dari kegiatan sehari-harinya.
2. Ajarkan bacaan shalat secara bertahap, mulai dari yang pendek hingga bacaan yang panjang. Mengajari anak bacaan shalat tidak harus dilakukan ketika shalat, tapi kapan pun orang tua boleh mengajari anak melaksanakan shalat. Suruh anak shalat sendiri dan menghafalkan bacaan shalat dengan baik dan benar.⁵²

Pendidikan dengan pemantauan adalah memberi perhatian penuh dan memantau shalat anak, memantau kesiapan mental dan rasa sosialnya dan rutin memperhatikan kesehatan tubuh dan kemajuan belajarnya. Tidak diragukan lagi, pendidikan yang demikian merupakan dasar yang kokoh untuk menciptakan manusia yang seimbang dan utuh. Manusia yang menunaikan hak setiap orang dalam kehidupan ini. Ia menjadi manusia yang mampu mengemban

⁵¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan*, h. 56

⁵²Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak* h. 221

berbagai tanggung jawab, melaksanakan semua kewajiban dengan sempurna dan seorang muslim sejati.

Sehubungan dengan peranan orangtua terhadap anak, menurut Achir orangtua hendaknya memperhatikan dan menyesuaikan peranan dan fungsinya sebagai berikut:

1. Sebagai tokoh yang diterima anak, maka pola asuhnya berisi pemberian keteladanan.
2. Sebagai tokoh yang mendorong anak pola asuhnya adalah pemberian kekuatan pada anak, kemandirian, motivasi untuk berusaha dan mencoba bangkit kembali bilamana gagal.
3. Sebagai tokoh yang mengawasi, pola asuhnya adalah berisi pengendalian, pengarahan, pendisiplin, ketaatan dan kejujuran.
4. Orangtua perlu memberikan apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan anak.⁵³

Orang tua sangat berperan dalam pengamalan ibadah shalat bagi anak dikarenakan pendidikan agama di lingkungan keluarga harus menjadi perhatian serius para orang tua. Dengan demikian maka orang tuanyalah yang pertama sekali mendidik, mengajar, membimbing, membina dan membentuk anak-anaknya. Kewajiban orang tua kepada anak-anak keturunannya bukan hanya melahirkannya, memenuhi kebutuhan biologi dan ekonominya akan tetapi orang tua juga memiliki kewajiban-kewajiban penting lainnya yang sangat menentukan mutu dan sukses anak-anaknya di masa datang. Adapun peranan yang dapat dilakukan orang tua dalam rangka meningkatkan pengamalan ibadah shalat bagi anak antara lain :

- a. Menanamkan nilai-nilai agama seperti iman, ibadah, akhlak, budi, pekerti, disiplin dan prinsip-prinsip luhur lainnya.

⁵³ Yaumil Agoes Achir, *Peranan Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 11

- b. Memberikan perhatian, contoh teladan yang baik dalam pelaksanaan shalat.
- c. Melakukan filter, kontrol, koreksi dan pengendalian seluruh tingkah laku putra-putrinya baik di dalam maupun di luar rumah secara rutin dan bijaksana tentang pelaksanaan shalat .
- d. Memelihara ketenteraman, kesejukan, kesegaran, keutuhan dan keharmonisan suasana kehidupan rumah tangga sehingga anak-anak merasa tenang, aman, damai, senang, bahagia dan betah di tengah-tengah pergaulan keluarganya sehari-hari sehingga akan mendukung pelaksanaan shalat dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Menyediakan waktu untuk berkomunikasi (saling curah perasaan) antar anggota keluarga, menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif agar anak mencintai dan sibuk untuk belajar ilmu-ilmu agama khususnya tentang pelaksanaan shalat.⁵⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita pahami bahwa orang tua adalah sosok yang setiap gerak dan tingkah lakunya dijadikan contoh oleh anak-anaknya. Oleh karenanya orang tua harus berusaha menjadi contoh teladan yang baik (uswatun hasanah) bagi anak-anaknya. Orang tua harus menanamkan rasa diawasi oleh Allah apabila anak tidak mengerjakan shalat. Dengan begitu maka anak akan merasa takut dan akan melaksanakan shalat dengan rajin. Pengawasan dan perhatian orang tua sangat berperan untuk anak melaksanakan shalat, hal ini berpengaruh pada pembiasaan shalat anak dengan begitu maka anak akan rajin dalam melaksanakan shalat.

Dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak, pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung implementasi pendidikan shalat yaitu kesungguhan, keteladanan, dan pengawasan orang tua dalam membina anak-anak dalam memahami ajaran shalat, dan melaksanakannya serta dukungan dari masyarakat. Dan faktor

⁵⁴Kartini Kartono, *Peranan Keluarga dalam Memandu Anak*, (Bandung: Alumni, 2005). h. 59.

pendukung orang tua dalam melakukan peranannya didukung oleh latar belakang pendidikan agama, lingkungan yang religious serta keinginan orang tua yang mempunyai anak yang shaleh dan shalehah.

Faktor penghambat adalah adanya tayangan televisi, kesibukan dan kelengahan orang tua serta tidak maksimalnya dukungan masyarakat. Dan adapun faktor penghambat lainnya yaitu: lemahnya kedisiplinan orang tua dalam mendidik anak, kurangnya kerjasama dari kedua orang tua dalam menanamkan ibadah shalat, dan anggapan orang tua yang tidak ingin membebani anaknya dalam usia yang dianggap masih terlalu dini. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan shalat terhadap anak adalah meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak.

Pertama, memasukkan anak belajar di taman pendidikan Al-Qur'an, dan memilihkan anak teman bergaul anak yang baik, serta mengikut sertakan anak untuk menghadiri acara hari-hari besar islam. Implikasi penelitian, satu meningkatkan kualitas anak dalam mengimplementasikan pendidikan shalat dalam bentuk pelaksanaan ibadah sangat terkait dengan kesungguhan orang tua dan para pendidik dalam mendidik anak melaksanakan ibadah shalat.

Kedua, orang tua dan para pendidik hendaknya memberikan keteladanan yang baik, dan membiasakan anak untuk mengajarkan shalat karena keteladanan, dan pembiasaan sangat penting dalam perkembangannya. Tiga, orang tua, para pendidik, dan masyarakat diharapkan agar lebih sungguh-sungguh dalam memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap anak dalam

mengimplementasikan pendidikan shalat, agar anak-anak dapat melaksanakannya dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.⁵⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ibadah dimulai dari orang tuanya. Seperti kesibukan, dan kelengahan orang tua. Adapun cara mendukung pelaksanaan ibadah shalat yaitu dengan cara memberikan pembinaan, pengawasan dan membiasakan anak untuk melakukan shalat yang sangat penting dan untuk pertumbuhan perkembangannya. Dan bisa orang tua memberikan motivasi yang bersifat materi maupun maknawi sangatlah baik. Motivasi itu diharapkan bisa memberi peran yang besar terhadap jiwa anak dan juga terhadap kemajuan gerakannya yang positif dan membangun dalam menyikap potensi-potensi dan kecondongan-kecondongan yang dimilikinya. Disamping itu, ia juga mendorong anak untuk terus maju ke depan.

Kegiatan bimbingan shalat merupakan salah satu upaya untuk menerapkan bagaimana nilai-nilai ajaran agama Islam. Dengan melaksanakan bimbingan shalat, diharapkan pada anak usia dini memiliki kepribadian yang mandiri, cerdas, bertanggung jawab, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

⁵⁵ Uzzaewa, “*Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan*” (On-line), tersedia di <http://uzzaewa.blogspot.co.id/2014/06/faktor-pendukungdan-penghambat.html?m=1>. (26 Maret 2020)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam melakukan penelitian, seorang Peneliti harus memahami jenis penelitian apa yang digunakan dalam meneliti. Jenis-jenis tersebut bisa berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Setelah menentukan jenis penelitian kemudian menerangkan sifat dari penelitian yang akan ditehti. sifat penelitian meliputi penelitian deskriptif, kolerasional, penelitian studi kasus, penelitian eksperimen semu, dan lain sebagainya.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu sebuah penelitian dengan prosedur penelitian yang menggali data dari lapangan untuk kemudian dicermati dan disimpulkan. Adapun metode dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Penelitian deskriptif adalah bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh.⁵⁶

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini telah dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau

⁵⁶Suhmsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 56

serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/informasi yang bersifat sewajarnya.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian adalah deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁷ Pendapat lain mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat penderaan (deskripsi) mengenai situasi atau kejadian-kejadian.⁵⁸ Sifat penelitian ini adalah deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena berupa bentuk, karakteristik, perubahan kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.⁵⁹

Berdasarkan sifat penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat juga diartikan sebagai metode penelitian yaitu perilaku subjek, hubungan sosial subjek, tindakan subjek, dan lain-lain secara holistik. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mengumpulkan informasi secara aktual, terperinci membuat perbandingan atau evaluasi, serta mengkaji lebih mendalam tentang gejala, peristiwa tentang mengenai peran orangtua dalam membimbing anak shalat di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari.

⁵⁷Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 175.

⁵⁸Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 76.

⁵⁹Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h 72

B. Sumber Data

Sumber data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dan ada hubungan antara masalah yang ingin dipecahkan.⁶⁰ Adapun sumber dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut.⁶¹ Adapun yang dimaksud dengan data primer data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek (informari) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁶²

Berdasarkan uraian di atas sumber data primer diperoleh dari sumber pertama yaitu orangtua dan anak berusia 6-12 tahun di desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh melalui buku-buku pustaka yang ditulis orang lain, dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.⁶³ Pendapat lain bahwa sumber sekunder adalah informasi

⁶⁰Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, h. 211

⁶¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), cet ke-4, h. 205.

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 22.

⁶³Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 93

yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut.⁶⁴

Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang penulis dalam mengungkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap. Adapun yang menjadi acuan sumber data sekunder adalah buku yang berkaitan peran orangtua dalam bimbingan sholat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian maka metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi, metode observasi dan metode interview adalah:

1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara digunakan dalam mengumpulkan data-data suatu pengamatan dan juga pencatatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana.⁶⁵ Pendapat lain mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁶ metode observasi ini terdiri dari dua macam yaitu observasi partisipan dan non partisipan, sebagai berikut:

⁶⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian.*, h. 205.

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 234

⁶⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R, &D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.145.

- a. Observasi Partisipan, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, sebagai berikut.
 - 1) Partisipasi Pasif, Peneliti hanya datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
 - 2) Partisipasi moderat, Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipan dalam beberapa kegiatan namun tidak semuanya.
 - 3) Partisipasi aktif, Peneliti ikut apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum lengkap.
 - 4) Partisipasi lengkap, Peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan oleh sumber data.
- b. Observasi non partisipan atau observasi tak berstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.⁶⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti hanya mengadakan pengamatan dan pencatatan dilokasi penelitian dengan tidak turut berpartisipasi dalam kegiatan objek yang diobservasi. Peneliti melakukan pengamat langsung (*direct observation*) untuk mendapatkan data peran orang orangtua dalam membimbing anak shalat di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari.

2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁶⁸ Wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau respon dengan

⁶⁷ *Ibid*, h. 310.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2001), h. 187

menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶⁹ Jenis wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terprinci sehingga menyerupai *check-list*.⁷⁰

Dalam pelaksanaan penelitian Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu peneliti membawa sederet pertanyaan yang diajukan kepada narasumber untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam membimbing anak belajar shalat di Desa Banarjoyo kecamatan Batanghari

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang berhasil dihimpun oleh peneliti yaitu berupa buku-buku administrasi guru, dan catatan-catatan administrasi dari staf tata usaha. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan sebagainya.⁷¹

Maka metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk penyeledikan terhadap benda mati dalam rangka mencari data-data yang diperlukan dan luituk melihat serta memperoleh data tentang jumlah penelitian yang akan dilakukan.

⁶⁹ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, h. 19.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.270

⁷¹ *Ibid.* h. 236

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian. *Trianggulasi* data adalah salah satu contoh pengukuran derajat kepercayaan (*credibility*) yang bisa digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.⁷²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian karya ilmiah harus dilakukan teknik penjamin keabsahan data agar tidak ada unsur rekayasa atau manipulasi data yang dilakukan oleh peneliti, hal ini dibuktikan dengan melakukan triangulasi data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada narasumber atau subjek penelitian sehingga hasil penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Maka dalam hal ini digunakan konsep dan teori dari berbagai referensi atau rujukan dalam mengungkapkan tentang implementasi *ijarah muntahiya bittamlik* dan tetap bersumber primer pada referensi atau rujukan utama yang telah ditentukan, serta bersumber pada referensi atau rujukan penunjang yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.⁷³ Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian

⁷² Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Revisi STAIN Jurai Siwo Metro, (Metro: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 40

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 270

ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data, artinya peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data sehingga hubungan antara peneliti dengan sumber akan terjalin, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan maka informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis, meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen yang terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

c. Trianggulasi

Trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁷⁴

1) Trianggulasi sumber.

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.⁷⁵

2) Trianggulasi Teknik.

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁷⁶

3) Trianggulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara berdasarkan waktu akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

⁷⁴ *Ibid*

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ *Ibid*

Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat ditemukan kepastian datanya.⁷⁷

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Apabila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.⁷⁸

e. Menggunakan Bahan Refrensi

Menggunakan bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang telah dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.⁷⁹

f. Mengadakan *Member Check*

Tujuannya yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat

⁷⁷ *Ibid*

⁷⁸ *Ibid*

⁷⁹ *Ibid.*

diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.⁸⁰

3. *Dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen yang mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

4. *Comfirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga *comfirmability* penelitian. Penelitian ini bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Penelitian kualitatif uji *comfirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *comfirmability*.

E. Teknik Analisis Data

Untuk keperluan analisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa kata-kata lisan atau dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati.⁸¹ Pendekatan induktif adalah pendekatan yang dilakukan untuk membangun sebuah teori yang berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan membentuk pola yang akan melahirkan hipotesis yang berasal dari pola pengamatan yang

⁸⁰ *Ibid*

⁸¹ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian*, h. 3.

dilakukan dan barulah diperoleh sebuah teori.⁸² Untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan pola berfikir induktif, Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, metode analisis dengan pola berfikir induktif merupakan metode analisis yang menguraikan dan menganalisis data-data yang diperoleh dari lapangan dan bukan dimulai dari deduksi teori. Dimana ini merupakan jenis pola pikir yang bertolak dari fakta yang didapat di lapangan yang kemudian dianalisis dan berakhir dengan penyimpulan terhadap permasalahan berdasarkan data lapangan tersebut.

⁸² Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), h. 13.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Banarjojo

Desa Banarjojo di buka tanggal 15 Maret 1941 oleh pemerintah Belanda yang dikenal dengan nama kolonisasi. Pembukaan Desa Banarjojo berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Timur, Pada waktu itu jumlah penduduk 1.200 jiwa dengan jumlah KK 220. Yang memimpin Desa adalah R. Wongsoyudho dari Jawa Tengah.

Pada tahun 1942 belum mempunyai nam Desa hanya nama bedeng (Asrama) dengan nomor 50 berkode S.A yang sampai sekarang Desa Banarjojo lebih di kenal dengan nama (Bedeng Seket). Baru pada tahun 1943 di beri nama Desa Banarjojo. Banarjojo Artinya Desa yang mempunyai Mata Air yang sangat besar. Air tersebut sumber kehidupan bagi mahluk hidup yang ada di Desa Banarjojo. Pada tahun 1941-1943 Desa Banarjojo masuk wilayah kecamatan sekampung dan sekarang masuk wilayah kecamatan Batanghari. Pada masa kepemimpinan Darma Surya Wasito tahun 1988 Desa Banarjojo di adakan pemekaran wilayah Dusun yang dulunya tiga Dusun menjadi empat Dusun. Dusun baru tersebut oleh Bapak S. Marto Pawiro di beri nama Dusun Mekarsari.⁸³

⁸³ Wawancara dengan Bapak Heriyadi selaku Kepala Desa Banarjojo pada tanggal 17 April 2020

Pada Pemerintahan Bapak Damin 1999 Pemerintahan Daerah yang mengadakan pemekaran wilayah Kabupaten. Desa Banarjojo yang dulunya ikut Lampung Tengah ikut wilayah Kabupaten Lampung Timur sampai sekarang.

Pada Perkembangan Desa Banarjojo kemudian terbagi menjadi Empat Dusun dan Enam Belas Rt yaitu :

- a. Dusun 1 di beri nama Dusun Adirejo yang terdiri Rt 1, 2, 3,4
- b. Dusun 2 di beri nama Dusun Gadingrejo yang terdiri Rt 5, 6,7,8
- c. Dusun 3 di beri nama Dusun Boyolali yang terdiri Rt 9,10,11,12
- d. Dusun 4 di beri nama Dusun Pacitan yang terdiri Rt 13,14,15,16.⁸⁴

Kepala desa yang pernah memimpin desa Sangat banyak, yang pertama kali menjabat adalah bapak Joyo Puro, beliau berasal dari Jogjakarta. Masa kepemimpinannya yaitu berlangsung dari tahun 1941-1954. Selanjutnya dari tahun 1954-1956 digantikan oleh bapak Selamat Rekso Miharjo sebagai pejabat sementara (Pjs). Kemudian pada tahun 1956-1966 secara resmi dipimpin oleh bapak Selamat Rekso Miharjo, sedangkan dari tahun 1966-1971 desa Banarjojo dipimpin oleh pjs desa yaitu ibu Sukarsih, bapak Brahim Rais, dan bapak Ponidin secara bergantian. Dan pada tahun 1971-1980, desa Banarjojo dipimpin oleh bapak Ponidin. Setelah bapak Ponidin, desa Banarjojo dipimpin oleh bapak Thalib Adi Suwito dari tahun 1981-1984. Selanjutnya dari tahun 1985-1991 dipimpin lagi oleh pjs desa yaitu masing-masing bapak

⁸⁴ Dokumentasi Desa Banarjojo diambil pada tanggal 17 April 2020

Supomo, bapak Suja'i, dan bapak Hasanusi. Selanjutnya dari tahun 1991-1998 dipimpin lagi oleh bapak Ponidin. Untuk tahun 1998-2000, desa Banarjojo dipimpin oleh bapak Ngadimin. Selanjutnya, masa antara tahun 2001-2012 kembali lagi desa Banarjojo dipimpin oleh bapak Ngatiyo. Dan setelah bapak Ngatiyo, desa Banarjojo dipimpin oleh Bapak Drs. Sukandar dari tahun 2012-2017, desa Banarjojo dipimpin oleh Bapak Heriyadi dari tahun 2017 sampai dengan sekarang. Pada tahun 1940 bedeng 46 secara resmi mendapat nama yaitu desa Banarjojo.

2. Letak Geografis

Secara geografis Desa BANARJOYO terletak disebelah Timur Ibu Kota Kecamatan merupakan bagian integral dari wilayah Kabupaten Lampung Timur dengan jarak dari Ibu Kota Kecamatan 7 Km dan dari Ibu Kota Kabupaten 28 Km, sedangkan dari Ibu Kota Propinsi sekitar 70 Km dengan batas-batas wilayahnya sbb :

- a. Sebelah Utara : Desa Batangharjo
- b. Sebelah Selatan : Desa Nampirejo
- c. Sebelah Barat : Desa Sumbarrejo
- d. Sebelah Timur : Desa Balekencono

Orbitasi (Jarak dari pusat pemerintahan Desa / Kelurahan)

- a. Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan : 7 Km
- b. Jarak dari ibu kota Kabupaten : 28 Km
- c. Jarak dari Ibu kota Propinsi : 70 Km
- d. Jarak dari Ibu kota Negara : 230 Km⁸⁵

⁸⁵ Dokumentasi Desa Banarjojo diambil pada tanggal 17 April 2020

3. Kependudukan

1) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 1. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin.⁸⁶

No	Jenis Kelamin	Tahun 2019
		Orang
1	Laki-laki	1150
2	Perempuan	1197
	Jumlah	2347

2) Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Lulusan pendidikan Umum	Jumlah
1	Tamat Tk	35 orang
2	Tamat SD	1241 orang
3	Tamat SLTP	701 orang
4	Tamat SLTA	595 orang
5	Tamat akademi D1, D3	76 orang
6	Tamat S1 s/d S3	86 orang

Tabel 3. Lulusan Pendidikan Umum⁸⁷

No	Lulusan Pendidikan Khusus	Jumlah
1	Pondok Pesantren	9 orang
2	Madrasah	47 orang
3	Pendidikan Keagamaan	-
4	Sekolah Luar Biasa	-
5	Keterampilan/ Khusus	40 orang
6	TPA	-
7	PAUD	-

⁸⁶ Dokumentasi Desa Banarjoyo diambil pada tanggal 17 April 2020

⁸⁷ Dokumentasi Desa Banarjoyo diambil pada tanggal 17 April 2020

3) Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian⁸⁸

No	Jenis Mata Pencaharian	Tahun 2019
		Orang
1	Karyawan	-
2	a. PNS	22
3	b. ABRI/POLRI	17
4	c. Swasta	15
5	Akademi/DI-D3	-
6	Sarjana (SI-S3)	-
7	Wiraswasta/Pedagang	48
8	Tani	427
9	Pertukangan	67
10	Buruh Tani	71
11	Pensiunan	5
12	Nelayan	0
13	Pemulung	0
14	Jasa	9
15	Peternak	-

4. Organisasi Pemerintahan Desa Banarjoyo

a. Jumlah Perangkat Desa

Tabel 5. Jumlah Perangkat Desa⁸⁹

No	Perangkat Desa	Tahun 2019
		Orang
1	Sekretaris Desa	1
2	Kepala Urusan / Kasi	6
3	Kepala Dusun / Lingkungan	4

⁸⁸ Dokumentasi Desa Banarjoyo diambil pada tanggal 17 April 2020

⁸⁹ Dokumentasi Desa Banarjoyo diambil pada tanggal 17 April 2020

b. Pembinaan RT/RW

Tabel 6. Pembinaan RT/RW⁹⁰

No	Perangkat Desa	Tahun 2019
		Orang
1	Jumlah RT	12
	Jumlah RW	4
2	Jumlah Pengurus RT dan RW tertatar	16

B. Temuan Khusus

Orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan bagi anak-anaknya. Pendidikan yang harus diberikan pertama kali dan sangat penting adalah pendidikan agama, karena pendidikan agama itu mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Bila agamanya baik maka baik pula kualitas manusia itu. Berhasil atau gagalnya proses pendidikan ibadah shalat dalam lingkungan keluarga sepenuhnya tergantung pada peranan orang tua dalam memahami dan menciptakan hubungan yang baik dengan anak dalam lingkungan keluarga yang berdasarkan pada Al-Quran dan Sunnah dalam menerapkan pendidikan shalat.

Orang tua sebagai pendidik utama bagi anak di harapkan mampu menciptakan pendidikan yang kondusif sehingga anak dapat menjalani kehidupan dengan positif. Setiap orang tua tentunya mempunyai metode yang berbeda-beda dalam memberikan bimbingan, terutama tentang ibadah shalat lima waktu.

⁹⁰ Dokumentasi Desa Banarjoyo diambil pada tanggal 17 April 2020

Peneliti melakukan wawancara dengan orangtua di Desa Banarjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa “orang tua selalu mengerjakan sholat baik sholat berjama’ah di masjid maupun sholat yang dilakukan di rumah, dengan demikian harapan orang tua anak dapat mengikuti apa yang dilakukan oleh orangtua”.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa orang tua dengan sengaja mengajak anak melaksanakan ibadah sholat dan sekaligus memberikan contoh kepada anak, agar anak terbiasa mengerjakan ibadah sholat.

Selanjutnya peneliti kembali melanjutkan wawancara, berdasarkan hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa “orangtua selalu membiasakan mengajak anak untuk melaksanakan sholat baik sholat berjamaah di masjid maupun sholat di rumah”.⁹² Kemudian peneliti kembali melanjutkan wawancara, dari hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa “ketika anak tidak mengerjakan sholat, orang tua selalu memberikan nasihat, memberikan arahan kepada anak tentang kewajiban seorang muslim diantaranya wajib mengerjakan ibadah sholat lima waktu”.⁹³

Orang tua tidak dapat mengawasi kegiatan anak setiap waktu dikarenakan dengan kesibukan bekerja. Berdasarkan hasil wawancara yang

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Rosyadiah di Desa Banarjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur pada tanggal 27 April 2020

⁹² Wawancara dengan Ibu Rosyadiah di Desa Banarjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur pada tanggal 27 April 2020

⁹³ Wawancara dengan Bapak Supendi di Desa Banarjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur pada tanggal 27 April 2020

peneliti lakukan diperoleh penjelasan bahwa “yang dilakukan orangtua dalam mengawasi sholat anak, maka orang tua saling bergantian dalam memperhatikan ibadah sholat anak”.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa orang tua dalam mengawasi ibadah sholat anak bahkan pergaulan anak, orang tua bergantian dalam mengawasinya, hal ini dilakukan karena kesibukan orangtua yang harus bekerja sehingga membagi tugas dalam mengawasi dan memperhatikan kegiatan anak ketika dirumah.

Peneliti kembali melanjutkan wawancara, dari hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa “ketika anak tidak mengerjakan sholat orang tua memberikan hukuman, namun hukum yang diberikan orang tua bukan untuk menyakiti fisik anak, orang tua tidak melakukan kekerasan seperti memukul. Orang tua memberikan hukuman mengurangi uang jajan anaknya, dan jika anak kembali tidak mengerjakan sholat orang tua memarahi anak untuk segera melaksanakan sholat”.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti jelaskan bahwa ketika anak ketahuan tidak mengerjakan sholat orang tua selalu memberikan hukuman, namun hukuman yang diberikan oleh orangtua bukan berupa kekerasan fisik melainkan orang tua anak mengurangi uang jajan anak dan bahwa tidak memberikan uang jajan kepada anak, apabila anak sering tidak

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Diah Retno di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Lampung Timur pada tanggal 27 April 2020

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Diah Retno di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Lampung Timur pada tanggal 27 April 2020

mengerjakan sholat maka orang tua anak memarahi anak untuk segera mengerjakan sholat dan tidak lagi meninggalkan sholat.

Selain peneliti melakukan wawancara dengan orangtua, peneliti juga melakukan wawancara terhadap anak di Desa Banarjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan anak diperoleh penjelasan bahwa “cara orangtua membimbing anak dalam hal ibadah sholat, orang tua selalu mengajak menyuruh anak ketika masuk waktu sholat untuk melaksanakan ibadah sholat, terutama ketika waktu sholat magrib dan isyak orangtua selalu mengajak anak untuk melaksanakan sholat berjama’ah dimasjid.”⁹⁶ Selain peneliti melakukan wawancara dengan muhammad ridho peneliti juga melakukan wawancara dengan anak yang lain, dari hasil wawancara diketahui bahwa “orang tua tidak hanya menyuruh namun mengajak anak untuk melaksanakan sholat, dan tidak jarang orang tua mengajak anak untuk sholat berjama’ah dimasjid”.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa orang tua selalu menyuruh anaknya untuk mengerjakan sholat limawaktu, orang tua tidak hanya menyuruh saja namun orangtua juga mengejakan sholat lima waktu, dan juga orang tua sering mengajak anak untuk melaksanakan sholat berjama’ah dimasjid.

Selanjutnya peneliti kembali melanjutkan wawancara, dari hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa “ketika orang tua saya menyuruh saya

⁹⁶ Wawancara dengan Muhammad Rido selaku anak di Desa Banarjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur pada tanggal 28 April 2020

⁹⁷ Wawancara dengan Haikal selaku anak di Desa Banarjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur pada tanggal 28 April 2020

untuk melaksanakan sholat, orang tua saya berbicara dengan lembut mengajak saya untuk melaksanakan sholat”.⁹⁸ Peneliti kembali melakukan wawancara dengan anak yang lain, dari hasil wawancara diketahui bahwa “sikap orang tua ketika menyuruh dan mengajak anak untuk melaksanakan sholat menunjukkan sikap yang penuh kasih sayang, tidak marah-marah dan orang tidak hanya menyuruh namun mengajak sholat bersama”.⁹⁹

Terkait dengan hasil wawancara diatas dapat peneliti pahami bahwa orang tua ketika menyuruh anak untuk melaksanakan sholat, orangtua tidak dengan nada menyuruh secara membentak namun lebih mengajarkan sopan santun dan orang tua juga tidak hanya menyuruh saja namun orang tua juga melaksanakan sholat.

Peneliti kembali melanjutkan wawancara, dari hasil wawancara diperoleh jawaban bahwa “orang tua mendidik sholat kepada anak sejak anak berusia 4/5 tahun ketika anak masih duduk dibangku sekolah PAUD, pada saat orangtua dirumah terutama ketika sehabis sholat magrib orangtua selalu mengajarkan bacaan-bacaan sholat kepada anak.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti pahami bahwa orangtua mengajarkan anak sholat pada saat anak masih usia dini, cara orang tua mengajak sholat pada anak, orang tua mengajarkan bacaan-bacaan sholat dan ayat-ayat pendek. Hal ini dilakukan oleh orang tua kepada anaknya

⁹⁸ Wawancara dengan Muhammad Rido selaku anak di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Lampung Timur pada tanggal 28 April 2020

⁹⁹ Wawancara dengan Haikal selaku anak di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Lampung Timur pada tanggal 28 April 2020

¹⁰⁰ Wawancara dengan Firdaus selaku anak di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Lampung Timur pada tanggal 28 April 2020

yang masih belajar di PAUD tentunya sebagai penunjang belajar anak disekolah.

Selanjutnya peneliti kembali melanjutkan wawancara dengan anak, dari hasil wawancara diperoleh jawaban bahwa “orangtua dalam mengajarkan sholat kepada anak diawali dengan bacaan-bacaan niat sholat dan banyaknya rakaat setiap sholat, selanjutnya orangtua mengajarkan urutan-urutan bacaan sholat kepada anak secara teratur atau berurutan”.¹⁰¹

Peneliti kembali melanjutkan wawancara dengan anak di Desa Banarjoyo, dari hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa “orang tua saya terlihat marah ketika mengetahui saya tidak melaksanakan sholat, hal ini terlihat dari cara bicara orangtua saya yang berbicara agak keras, ketika menyuruh saya untuk segera sholat.”¹⁰²

Terkait wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa orangtua marah jika anak tidak mengerjakan sholat, namun dari marahnya orangtua tetap menyuruh anak untuk melaksanakan sholat. Peneliti kembali melanjutkan wawancara, dari hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa “orang tua saya pernah memberikan hukuman ketika saya tidak mengerjakan sholat, namun hukuman yang diberikan tidak melakukan pemukulan, orangtua saya hanya marah-marah dan mengancam akan mengurangi uang jajan saya jika saya ketahuan lagi tidak mengerjakan sholat”.¹⁰³

¹⁰¹ Wawancara dengan Muhammad Rido selaku anak di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Lampung Timur pada tanggal 29 April 2020

¹⁰² Wawancara dengan Firdaus selaku anak di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Lampung Timur pada tanggal 29 April 2020

¹⁰³ Wawancara dengan Haikal selaku anak di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Lampung Timur pada tanggal 29 April 2020

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa orangtua tidak hanya menyuruh anak untuk mengerjakan sholat, akan tetapi orang tua juga mengerjakan sholat dan orang tua juga mengajak anak untuk sholat berjama'ah di masjid. Sedangkan cara orang tua dalam mengajarkan anak sholat, orangtua mengajarkan bacaan-bacaan sholat terlebih dahulu secara beraturan atau urutan sholat. Orangtua juga marah ketika mengetahui anak tidak melakukan sholat, dan orangtua memberikan hukuman kepada anak jika ketahuan tidak mengerjakan sholat, namun hukum yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya tidak berupa kekerasan fisik seperti memukul akan tetapi hukumannya berupa mengurangi uang jajan anak.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pendidikan agama yang di tanamkan melalui jalur keluarga memang sangat penting, karena keluarga merupakan tempat seorang anak yang untuk pertama kalinya mengenal agama dan hal-hal lainnya dalam kehidupan ini. Salah satu bagian dari pendidikan agama yang harus diajarkan orangtua kepada anak adalah ibadah shalat lima waktu yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan.

Oleh karena itu orang tua wajib mengajarkan tentang ibadah shalat lima waktu kepada anak tergantung pada seberapa besar peranan orang tua dalam membimbing anak dan mengarahkan anaknya. Orang tua setiap hari harus bisa berperan dengan baik dan aktif, agar berhasil pula dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya yang kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada sebuah keluarga orangtua harus berperan

dengan baik dalam membimbing anak-anak agar dapat melaksanakan shalat lima waktu. Dalam hal ini peranan yang dilakukan orang tua dalam keluarga dapat diterapkan dan dimulai dari cara orang tua membimbing anak, kendala orang tua dalam membimbing anak, dan solusi yang dilakukan orang tua untuk menghadapi kendala dalam membimbing anak.

Orang tua dalam memberikan peranan yang baik kepada anak-anaknya dapat dilihat melalui cara yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak, tanpa cara-cara yang baik dan benar proses bimbingan orang tua kepada anak tidak akan berjalan dengan baik pula. Dalam lingkungan keluarga orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka mengajarkan, membimbing dan menyuruh anak untuk melaksanakan shalat lima waktu.

Peranan orang tua terhadap anak-anaknya dalam pelaksanaan ibadah shalat lima waktu selain sebagai kewajiban bagi setiap orang yang beragama islam, ibadah shalat juga merupakan sarana bagi setiap orang muslim untuk menyembah Allah yang berfungsi sebagai pencegah untuk manusia agar terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Peranan orang tua sangat besar dan sangat penting untuk menyuruh anaknya agar bisa melaksanakan shalat lima waktu, supaya anak terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Oleh karena itu orang tua yang hanya bisa menyuruh anak untuk melaksanakan shalat tetapi orang tua sendiri tidak melaksanakannya, maka hal itu bisa menimbulkan ketidakpuasan terhadap diri anak pada saat melihat tingkah laku yang dilakukan orangtuanya yang justru bertolak belakang dari apayang dikatakannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis

lakukan, masih banyak orang tua yang tidak rutin mendirikan shalat lima waktu atau tidak memberi suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya. Hal ini sesuai menurut pendapat Al-Mainawi yang menyatakan bahwa :

Hendaknya kedua orang tua menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Mereka tidak boleh menyuruh sesuatu terhadap anak-anaknya, sedangkan mereka sendiri tidak mengerjakannya dan hendaknya kedua orang tua tidak melarang sesuatu kepada anaknya sedangkan mereka sendiri mengerjakannya.¹⁰⁴

Sehubungan dengan pelaksanaan peranan tersebut, orang tua harus memiliki kemampuan tentang cara membimbing melalui beberapa hal yaitu dengan menggunakan metode-metode pendidikan Islam yang ada dalam rumah tangga dan pengajaran tentang shalat yang diberikan kepada anak serta keaktifan orang tua tersebut dalam membimbing anak. Metode-metode yang digunakan oleh subjek penelitian sesuai dengan pendapat Hadari Nawawi bahwa pendidikan islam dalam rumah tangga terbagi menjadi 6 cara (6 metode), yaitu :

1. Mendidik melalui keteladanan, dalam keteladanan ini orangtua diharapkan dapat mencontoh untuk mendekati sedekat-dekatnya pribadi teladan seperti yang diteladankan Rasulullah SAW. Keteladanan sangat penting artinya, karena dalam interaksi pendidikan seorang anak tidak hanya sekedar menangkap/memperoleh makna sesuatu dari ucapan orangtuanya, akan tetapi justru melalui atau dari keseluruhan pribadi yang tergambar pada sikap dan tingkah laku para orangtuanya.

¹⁰⁴ Muhammad Kautsar Al-Mainawi, *Hak Anak Dalam Keluarga Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2006), h,2

2. Mendidik melalui kebiasaan. Pendidikan dengan membentuk kebiasaan harus dilakukan secara berulang-ulang dalam arti tidak menjemu-jemu, untuk itu orangtua harus mampu memilih kebiasaan-kebiasaan yang baik sifatnya dan menjauhkan kebiasaan yang buruk untuk dilatih sejak dini pada anak-anaknya.
3. Mendidik melalui nasihat dan cerita. Pendidikan dengan cara ini mengandalkan bahasa baik berbentuk lisan maupun tertulis dalam mewujudkan interaksi antara orangtua dengan anak. Cara ini banyak sekali ditemui di dalam Al-Quran, karena nasihat dan cerita pada dasarnya bersifat penyampaian pesan/informasi dari sumbernya kepada pihak yang memerlukan atau dipandang memerlukannya, yang dimaksud menimbulkan kesadaran bagi yang mendengar atau membacanya, sehingga meningkatkan iman dan berbuat amal kebaikan dalam menjalani kehidupan.
4. Mendidik melalui disiplin. Orangtua sejak dini harus mengenalkan dan mengajarkan tata tertib yang berlaku dalam keluarga, agama, masyarakat dan negara kepada anak-anaknya, agar dapat membedakan antara norma/aturan yang baik dan yang tidak baik. Proses pendidikan melalui disiplin memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan, yang akan menyadarkan anak pada hak dan kewajiban serta tanggung jawabnya terhadap keluarga, masyarakat, berbangsa, bernegara dan beragama.
5. Mendidik melalui partisipasi, dalam rangka interaksi pendidikan yang bermaksud untuk mewujudkan kepribadian yang baik, orangtua

memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi melalui proses bertukar pikiran dan mengikut sertakan anak agar memperoleh pengalaman secara langsung. Pengikut sertaan itu harus mengutamakan untuk memberikan pengalaman dan orangtua tidak menutut proses serta hasil yang baik. Partsipasi ini menjadi sangat penting artinya dalam membantu anak-anak mempergunakan waktu senggangnya dengan kegiatan yang positif, kreatif dan juga untuk melaksanakan kegiatan beribadah kepada Allah SWT.

6. Mendidik melalui pemeliharaan. Pendidikan melalui pemeliharaan dan perlindungan, satu pihak memerlukan cinta kasih sayang yang tulus, kerelaan berbuat sesuatu secara ikhlas dengan melepaskan kepentingan pribadi dan kewibawaan karena mampu berbuat obyektif. Di pihak lain pendidikan melalui pemeliharaan akan menimbulkan kepercayaan, rasa hormat dan segan, kepatuhan dan ketaatan. Kasih sayang yang diberikan secara tulus, sehingga menampilkan kerelaan dalam memelihara dan melindungi anak, akan menimbulkan kewibawaan dalam interaksi anak dengan orangtua. Kewibawaan diartikan sebagai rasa hormat dan segan menimbulkan kepatuhan.

Peranan keluarga paling utama dan pertama yaitu dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak tidaklah mudah dan membutuhkan waktu dan kesabaran yang tinggi, tidak hanya sesekali dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak tetapi seharusnya secara terus-menerus dan tidak terputus. Peran orang tua kepada

anaknya dalam menanamkan ibadah shalat pada anaknya dilakukan dengan cara orang tua mengajak anak shalat berjama'ah baik dirumah maupun di masjid. Orang tua berharap sang anak akan mampu dan terbiasa dalam menjalankan ibadah entah itu khusyu' atau tidak, baik di rumah maupun di masjid. Peran orang tua dalam menanamkan shalat pada anak bukan hanya memberikan contoh kepada anak tetapi juga harus diiringi dengan membiasakan si anak tersebut dalam melaksanakan shalat.

Mengajarkan shalat kepada anak bisa dilakukan dengan cara:

- a. Mengajak anak shalat bersama-sama ketika mereka masih kecil (sekitar umur dua sampai empat tahun).
- b. Mengajarkan bacaan dan tata cara shalat yang benar, ketika mereka berumur sekitar lima sampai tujuh tahun.
- c. Mengecek dan memantau bacaan serta tata cara shalat yang dilakukan oleh anak, misalnya ketika mereka shalat sendiri ataupun shalat berjamaah.
- d. Mengingatkan anak untuk senantiasa mendirikan shalat kapan pun, dimana pun, dan bagaimanapun keadaannya.
- e. Membiasakan mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah, baik di rumah maupun di masjid, karena shalat berjamaah memiliki banyak berkah dan keutamaan, di antaranya menambah silaturahmi dan berpahala 27 kali lipat.
- f. Selain shalat, anak juga harus diajarkan, dilatih dan dibiasakan melaksanakan ibadah-ibadah lain dalam Islam, misalnya puasa, zakat (infak dan shadaqah), zikir, do'a, tata cara ibadah haji, dan sebagainya.

Agar anak menjadi terbiasa menjalankan ibadah dalam kehidupannya sehari-hari, maka anak perlu sering dilatih dengan tekun dan sabar. Anak perlu mempunyai kesadaran bahwa beribadah itu suatu kewajiban hidup manusia, bahkan harus dijadikan suatu kebutuhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Samsul Munir Amin yaitu kesabaran dan ketulusan hati orang tua dapat mengantarkan kesuksesan anak.

Orang tua memberikan bimbingan kepada anak-anaknya dengan cara pelan-pelan baik itu gerakan, bacaan, sehingga tercapai keberhasilan dalam belajar sehingga ia akan memperoleh hasil yang baik dari kegiatan belajar yang telah dilakukan. Orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak hal yang harus dilakukan adalah dengan cara memberikan contoh atau mempraktekkan langsung kepada anak bagaimana cara shalat yang benar. Hal ini dikarenakan anak selalu meniru dan mempraktekkan apa yang ia lihat dalam lingkungannya. Selain dengan memberikan contoh langsung kepada anak hal yang lain yang perlu dilakukan orang tua kepada anaknya yaitu dengan cara memberikan perhatian, dikarenakan jika sang anak mendapatkan perhatian dari orang tua, maka sang anak akan merasa dirinya dibimbing dan dari bentuk memperhatikan bisa menghasilkan hasil yang positif, karena anak cenderung kepada kebaikan.

Nasehat merupakan usaha yang tidak memerlukan biaya dalam mendidik anak, karena cukup dengan diberikan arahan dan bimbingan anak sudah mengerti. Banyak orang tua memberikan nasehat dengan penuh kasih sayang, menggunakan bahasa yang baik dan lemah lembut, hal ini

dikarenakan kondisi anak yang cengeng dan mudah ngambek jadi orang tua pun jika menasehati harus dengan hati-hati agar anak tidak mudah tersinggung.

Ada juga orang tua yang memberikan nasehat ketika anak akan tidur, mereka melakukan hal demikian karena menganggap anak lebih gampang dinasehati karena kondisinya yang stabil tidak dalam keadaan emosi. Hal ini sangat beralasan karena jika anak dalam keadaan sedang marah dan orang tua malah menasehatinya, maka yang ada anak malah semakin marah.

Anak lebih suka dinasehati dari pada dihukum, dengan nasehat dia lebih tau letak kesalahannya dan bagaimana dampaknya jika dia berbuat demikian. Beda lagi jika dihukum anak lebih menganggap bahwa orang tua tidak sayang pada mereka. Hukuman juga membuat anak jiwanya akan tertekan dan meninggalkan bekas yang mendalam baik secara fisik maupun psikis. Dengan nasehat yang tulus akan berpengaruh terhadap jiwa anak, sehingga akan meninggalkan bekal yang mendalam. Selain dengan cara memberikan nasehat kepada anak, pengawasan juga sangat penting dalam menanamkan ibadah shalat pada anak agar ketika dewasa anak akan terhindar dari perbuatan mazdmumah dan akan menunjukkan cita-cita menjadi manusia yang berguna. Dalam menasehati seseorang harus memperhatikan beberapa hal antara lain :

1. Gunakan kata dan bahasa yang baik dan sopan serta dapat dipahami.
2. Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang dinasehati atau orang disekitarnya.

3. Sesuaikan perkataan kita dengan umur sifat dan tingkat kemampuan atau kedudukan anak atau orang tua yang kita nasehati.
4. Perhatikan saat yang tepat memberi nasehat. Usahakan jangan menasehati ketika kita atau orang yang dinasehati sedang marah.
5. Perhatikan keadaan sekitar ketika memberi nasehat. Usahakan jangan dihadapkan orang lain atau apalagi dihadapkan orang banyak (kecuali memberi ceramah atau tausiyah).
6. Beri penjelasan, sebab atau mengapa kita perlu memberi nasehat.
7. Agar lebih menyentuh perasaan dan nuraninya sertakan ayat-ayat Al-Qur'an hadist Rasulullah atau kisah para Nabi, Rasul, para sahabat atau orang-orang shalih.

Namun banyak juga orang tua yang memberikan nasehat dengan ketegasan dan boleh dibilang sedikit keras. Orang tua memang seharusnya bersikap tegas agar anaknya dapat berakhlak mulia. Jadi menurut peneliti sudah sewajarnya orang tua bersikap tegas bahkan sedikit keras terhadap anaknya yang kurang berperilaku baik. Karena orang tua bertanggung jawab mengajar, mendidik, serta memberi contoh atau teladan kepada anak-anak mengenai tingkah laku apa yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku, ataupun tingkah laku yang tidak baik dan perlu dihindari. Menurut agama Islam dalam memberikan arahan dan hukuman pada anak hendaknya orang tua memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Jangan menghukum ketika marah. Karena pemberian hukuman ketika marah akan lebih bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu syaithaniyah.

2. Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang kita hukum.
3. Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang bersangkutan, misalnya dengan menghina atau mencaci maki di depan orang lain.
4. Jangan menyakiti secara fisik, misalnya menampar muka.
5. Bertujuan mengubah perilakunya yang kurang/tidak baik.

Tujuannya supaya sang anak lebih bersemangat dalam menjalankan ibadahnya. Hal ini juga dilakukan oleh para orang tua yang ada di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Lampung Timur dalam memotivasi anak salah satunya dalam hal ibadah yaitu dengan cara memberikan pujian/hadiah karena hal ini tentunya akan menyenangkan hati anak yang akan berdampak positif bagi perkembangan emosi anak serta mendorong mereka untuk belajar bertingkah laku yang baik.

Dalam hal ini cara-cara yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak tentu tidak selalu berjalan dengan baik dan lancar, orang tua bisa saja menemui kendala yang berasal dari orang tua itu sendiri, kendala yang bersal dari anak, kemudian kendala yang datngnya dari dalam maupun dari luar keluarga.

Kendala yang dialami oleh keluarga di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Lampung Timur yang bersal dari orang tua yaitu karena kesibukan pekerjaan dari orang tua tersebut yang berprofesi sebagai pedagang. Sebagian itu orang tua menjadikan hal itu sebagai alasan mendasar sehingga tidak semua orang tua memberikan bimbingan tentang shalat pada anaknya karena

tidak bisa membagi waktu dengan pekerjaannya. Kendala yang bersal dari anak adalah hamper semua anak malas bangun pada waktu subuh dan malas melaksanakan shalat lainnya karena pengaruh dari dalam keluarga sendiri, seperti sebagian besar anak malas shalat dikarenakan terlalu asik menonton televisi. Sedangkan pengaruh dari luar keluarga yang dialami hampir semua anak yaitu di sebabkan karena pengaruh teman, kebanyakan anak terlalu asik bermain bersama teman-temannya sehingga menjadi kecapean, malas dan lupa untuk shalat serta ada juga anak yang sambil bercanda saat melaksanakan shalat bersama teman-temannya di mesjid atau di TPA.

Solusi merupakan suatu cara dalam rangka menyelesaikan suatu persoalan/hambatan atau mencari jalan keluar dari sebuah masalah/kendala. Setiap persoalan atau masalah tentu mempunyai jalan keluar/solusi, persoalan tersebut akan mampu di atasi tergantung seberapa besar usaha dari orang tersebut untuk menyelesaikannya.

Berbagai macam kendala yang di alami oleh orang tua dalam rangka membimbing anak agar bisa melaksanakan shalat lima waktu tentu saja dapat diatasi dengan menggunakan berbagai cara seperti menunjukkan bagaiman cara orang tua untuk menghadapi semua kendala tersebut, apakah ada trik khusus yng dilakukan oleh orang tua dan faktor pendukung bagi orang tua dalam membimbing anak serta hukuman apa yang di berikan oleh orang tua kepada anak yang tidak melaksanakan shalat lima waktu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukan bahwa solusi yang dilakukan oleh keluarga di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari

Lampung Timur untuk menghadapi kendala tersebut dengan cara bergantian menyempatkan waktu memberikan bimbingan kepada anak, bila tidak sempat memberikan bimbingan pada anak maka orang tua akan menyempatkan waktu untuk menyuruh, mengingatkan, memaksa dan menasihati serta kadang memarahi agar anak tersebut melaksanakan shalat.

Ada juga orangtua yang benar-benar tidak sempat meluangkan waktu sehingga menyerahkan pendidikan agama anaknya kepada nenek anak tersebut serta menyekolahkan di sekolah agama seperti di TPA. Ada juga keluarga yang melakukan trik khusus dengan cara mewajibkan untuk mematikan televisi dan menyuruh shalat dulu.

Faktor- faktor pendukung bagi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak pada umumnya berasal dari buku-buku yang berhubungan dengan ibadah shalat dan kadang di tambahkan dengan poster. Pada umumnya hampir semua orang tua tidak memberikan hukuman pada anak yang tidak melaksanakan shalat.

Tanggung jawab pokok pendidikan agama seorang anak seharusnya berada di tangan masing-masing orang tua bukan di tangan seorang guru atau sebuah sekolah, karena anak tersebut merupakan amanah dari Allah SWT dan dalam keluarga juga anak pertama kali mendapatkan pendidikan tentang agama. Sekolah ataupun guru hanya sebagai pendukung untuk meneruskan dan membantu orang tua dalam mendidik anak.

Melaksanakan shalat bagi setiap muslim adalah suatu kewajiban, seharusnya anak yang tidak melaksanakan shalat hendaklah dihukum agar bisa

melatih si anak untuk lebih disiplin lagi dalam melaksanakan shalat lima waktu dan hukuman itu sendiri tidak harus dengan kekerasan. Hukuman bagi anak yang tidak sholat bisa dilakukan dengan cara lain seperti mengurangi uang jajan anak atau melakukan pendekatan terhadap anak atau melakukan pendekatan-pendekatan terhadap anak, serta bisa juga dengan cara memberika hadiah sebagai penyemangat bagi anak tersebut. Hal yang terpenting adalah orang tua sendiri harus bisa memberikan contoh suri tauladan yang baik bagi anak dengan cara rutin melaksanakan shalat lima waktu, agar anak juga dapat merasa mendapatkan figur yang baik dari orang tuanya sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orangtua dalam membimbing anak shalat di Desa Banarjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam membimbing anak melaksanakan shalat di Desa Banarjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur dengan menggunakan metode keteladanan, adat kebiasaan, hasehat, perhatian atau pengawasan dan pemberian hukuman. Orang tua memberikan bimbingan kepada anaknya setiap hari, tetapi yang lebih banyak berperan memberikan bimbingan adalah ibu. Pelajaran tentang shalat yang diberikan yaitu tentang bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan shalat shalat secara urut atau teratur, waktu yang digunakan dalam membimbing shalat kepada anak orangtua memilih pada sehabis shalat magrib.

B. Saran

1. Kepada Orang tua agar bisa memberikan contoh teladan yang baik bagi anak-anaknya, yaitu dengan cara menjalankan shalat lima waktu secara rutin setiap hari dalam rumah tangga ataupun ikut shalat berjamaah di masjid
2. Kepada anak hendaknya dapat mencontoh orang tuanya, dan selalu mengingat apa yang telah ditanamkan baik dirumah maupun diluar rumah agar dapat menjadi contoh untuk teman sebayanya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Galia Indonesia, 2002
- 13
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Andi Mapiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional, 1994
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010
- Deny Sudiawan, *Pelaksanaan Pendidikan Tauhid dalam keluarga dikampung Sidomulyokec. Punggur kab. Lampung Tengah 2011*, STAIN, 2011
- Ebrahim MA. El-Khouly, *Islam dalam Masyarakat Kontemporer*, Bandung: Gema Risalah Press, 2001
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2012
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Kartini Kartono, *Peranan Keluarga dalam Memandu Anak*, Bandung: Alumni, 2005
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2001
- lis Susanti, *Peran Orangtua dalam Mencerdaskan Anak*, STAIN Jurai Siwo Metro, 2011
- Lutfi Nurhuda, *Islam dan Pelaksanaannya*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2007

- M. Athiyaha Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2004
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Metode Orang Tua Dalam Mendidik Anak (On-line), tersedia di <http://makalahpendidikansudirman.blogspot.co.id/2012/05/metode-orang-tua-dalam-mendidik-anak.html>?
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010
- Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka BaniQuraish, 2004
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Muhammad Fuad Abdul Baqy, *Sunan Ibnu Majah*, Isa Babil Hulabi Wasyitkah, Mesir, Jus Tsani, tt
- Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, Jakarta: Al-I'tishom, 2012
- Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, Surakarta, Pustaka Arafah, 2009
- Musnawar, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Patmawati dan Fitri Sukmawati, *Menyongsong Dakwah Terminal Karya Dokumenter Program Pengabdian Masyarakat*, (Pontianak : Pontianak Press, 2006
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Revisi STAIN Jurai Siwo Metro, Metro: Raja Grafindo Persada, 2016
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Solo: Sendang Ilmu, 2005
- Salmainsi Yeli, *Psikologi Agama*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2012
- Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, Bandung: Al ma`arif, 2001
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R,&D*, Bandung: Alfabeta, 2012

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: BumiAksara, 2007
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011
- TIM Dosen Pendidikan Agama Islam, *Bunga Rampai Penelitian Pendidikan Agama Islam*, Sleman: Deepublish, 2016
- Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak*, Surabaya: Bina Ilmu, 1983
- Uzzaewa, “*Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan*” (On-line), tersedia di <http://uzzaewa.blogspot.co.id/2014/06/faktor-pendukungdan-penghambat.html?m=1>. (26 Maret 2020)
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014
- Yaumil Agoes Achir, *Peranan Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, Jakarta, 2005
- _____, *Pembinaan Jiwa/Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005
- Zuhairi dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers dan STAIN Jurai Siwo Metro, 2016
- Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksar, 2012



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3689 /In.28.1/J/PP.00.9/11/2018
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

22 November 2018

Kepada Yth:
1. Drs. Zuhairi, M.Pd (Pembimbing I)
2. Basri, M.Ag (Pembimbing II)
Dosen Pembimbing Skripsi
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Bayu Dwi Saputra
NPM : 1397951
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Belajar Sholat Di Desa Banarjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI,



Muhammad Ali, M. Pd.I
NIP. 197803142007101003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BATANGHARI
DESA BANARJOYO

SURAT KETERANGAN

Nomor: 141/195/2001/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Banarjojo menerangkan bahwa:

Nama: Bayu Dwi Saputra

Npm: 1397951

Semester: VII (Tujuh)

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut benar telah melaksanakan penelitian di Desa kami dengan judul penelitian "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR SHOLAT DI DESA BANARJOYO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banarjojo, 4 April 2018

Kepala Desa

HERIYADI



OUTLINE

PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING ANAK SHOLAT DI DESA BANARJOYO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASARN TEORI

- A. Peran Orangtua

1. Pengertian Peran Orangtua
 2. Kedudukan Orang Tua dalam Islam
 3. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua
 4. Macam-Macam Peran Orangtua
 5. Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak
- B. Membimbing Shalat
1. Pengertian Membimbing Shalat
 2. Urgensi Bimbingan Shalat
 3. Jenis-jenis Bimbingan Shalat
- C. Peran Orangtua dalam Bimbingan Anak Shalat

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Banarjoyo
 2. Letak Geografis
 3. Kependudukan
 4. Organisasi Pemerintahan Desa Banarjoyo

B. Temuan Khusus

C. Analisis Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Desember 2018

Penulis

Bayu Dwi Saputra

NPM. 1397951

Mengetahui,

Pembimbing I

Drs. H. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 196206121989031006

Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 196708132006041001

KISI-KISI WAWANCARA

PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING ANAK SHOLAT DI DESA BANARJOYO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

No	Variabel	Indikator	Nomor Item
1	Peran orang tua (X)	a. Keteladanan	1
		b. Adat Kebiasaan	2
		c. Nasehat	3
		d. Perhatian atau Pengawasan	4
		e. Hukuman	5
2	Membimbing anak sholat (Y)	a. Memerintahkan Shalat	1,2
		b. Mengajari Shalat	3,4
		c. Memukul Anak Jika Enggan Shalat	5,6

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR SHOLAT DI DESA BANARJOYO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

A. Wawancara

1. Wawancara Kepada Orangtua
 - a. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberikan contoh agar bisa ditiru atau diikuti oleh anak-anak ?
 - b. Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan agar anak merasa terbiasa melaksanakan sholat ?
 - c. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberikan arahan kepada anak, ketika anak meninggalkan ibadah sholat ?
 - d. Bagaimana cara bapak/ibu memperhatikan dan mengawasi anak agar senantiasa tekun melaksanakan ibadah shalat ?
 - e. Bagaimanakah sikap Bapak/Ibu jika anak anda tidak melaksanakan ibadah sholat ?
2. Wawancara Kepada Anak
 - a. Bagaimanakah cara orang tua anda menyuruh anda untuk melaksanakan sholat ?
 - b. Bagaimanakah sikap orangtua anda pada saat menyuruh anda melaksanakan sholat ?
 - c. Pada usia berapa orangtua anda mengajari anda sholat lima waktu ?
 - d. Bagaimana cara yang dilakukan oleh orangtua ketika mengajarkan sholat kepada anda ?

- e. Bagaimana sikap orangtua anda ketika anda tidak melaksanakan ibadah sholat ?
- f. Bagaimanakah hukuman yang diberikan oleh orangtua anda jika anda tidak mengerjakan sholat ?

B. Dokumentasi

1. Sejarah Berdirinya Desa Banarjojo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
2. Letak Geografis Desa Banarjojo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
3. Keadaan Penduduk Desa Banarjojo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
4. Struktur Organisasi Desa Banarjojo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Metro, April 2020
Penulis,



Bayu Dwi Saputra
NPM. 1397951

Metro, April 2020
Pembimbing II



Dra. Isti Fathonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Pembimbing I



Dr. H. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-312/In.28/S/U.1/OT.01/05/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : BAYU DWI SAPUTRA
NPM : 1397951
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1397951.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Mei 2020
Kepala Perpustakaan

Drs. M. Khairi Sudin, M.Pd
NIP.1958083119810301001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:205/Pustaka-PAI/XII/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Bayu Dwi Saputra
NPM : 1397951
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 03 Desember 2019
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id.

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKIRPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Bayu Dwi Saputra
NPM : 1397951

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 17/10 /7			<ul style="list-style-type: none">- see with Bi Sami- Koneksi ke Puncak I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 196708132006041001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id.

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKIRPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Bayu Dwi Saputra
NPM : 1397951

Jurusan : PAI
Semester : XII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 31/19 /10		✓	<ul style="list-style-type: none"> - Rasionalkan Ukm - Ukm hrs di perkuat - Cerad teori dan data awal - Teori: Bab II para - Eting Komponen Penelitian - Minimal di dukung 3 teori - APP harus komkritif - jelas utk menjawab data apa saja - Teori ayat / Hadis - Teknik Pengujian - Teknik analisis data - teknik pengujian kebaruan data - dll, lihat pedoman 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 196708132006041001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKIRPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Bayu Dwi Saputra
NPM : 1397951

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jum'at 30/10 /11			↳ Menahi outline Silva Sam & Calabz 2	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 196708132006041001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id.


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKIRPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Bayu Dwi Saputra
NPM : 1397951

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 13/12 /12			1 - <i>bersih outline</i> <i>selanjutnya</i> <i>catatan</i>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II


Basri, M.Ag
NIP. 196708132006041001









RIWAYAT HIDUP

Bayu Dwi Saputra dilahirkan di Banarjojo tanggal 9 Juni 1994, anak ketua dari dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Edi Trisula dan Ibu Sringatun.

Pendidikan Dasar penulis ditempuh di SD Negeri 1 Banarjojo Kecamatan Batanghari dan selesai tahun 2009, Kemudian melanjutkan ke PGRI 1 Batanghari Lampung Timur selesai tahun 2011. Sedangkan pendidikan Menengah Atas di SMA Gajahmada Metro selesai pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 Peneliti melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di STAIN Jurai Siwo Metro sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri pada Jurusan Pendidikan Agama Islam melalui jalur Seleksi Mandiri (SM) dan akan selesai di IAIN Metro Lampung.